

**PERAN KOMITE MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

JAMILA

NIM: 084 113 042

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Agustus, 2015**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa Indonesia. Dalam prakteknya masyarakat ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tidak hanya dari segi materi dan moril, namun telah ikut serta memberikan sumbangan yang signifikan dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai negara berkembang negara Indonesia mengalami peningkatan dalam berbagai bidang, terutama dalam bidang pendidikan. dalam menjawab tantangan itu tentunya memberdayakan sumbernya harus di prioritaskan, terutama pemberdayaan sumber daya pada sekelompok manusia yang mampu mengadakan perubahan dalam perkembangan masyarakat. Karena pemberdayaan manusia ini perlu dipersiapkan secara optimal. Salah satu cara mengembangkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga akan timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara dinamis.<sup>1</sup>

Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS,

Bab 1 pasal 1 disebutkan:

Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

---

<sup>1</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 70.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan tingginya sumber daya manusia akan menjadikan kemajuan dan peradaban suatu bangsa, dan sebaliknya suatu bangsa akan sulit maju jika sumber daya manusianya rendah dan terbelakang. Oleh karena itu masalah pendidikan haruslah ada perhatian yang sungguh-sungguh demi terciptanya perubahan dan kemajuan mutu pendidikan.

Secara filosofis sekolah merupakan bagian integral dari masyarakat, masyarakat pemilik sekolah, sekolah ada karena masyarakat, saling ketergantungan antara sekolah dengan masyarakat, sekolah merupakan lembaga sosial yang melayani pendidikan masyarakat. Kerjasama sekolah dengan masyarakat akan mendorong kemajuan sekolah sesuai harapan masyarakat. Masyarakat dapat berperan serta dalam semua aspek manajemen sekolah mulai dari perencanaan program, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program termasuk keuangan.

Komponen masyarakat disini dapat berupa perorangan, kelompok atau organisasi. dalam rangka desentralisasi dan demokratisasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah, partisipasi masyarakat sangat diperlukan, dan masyarakat harus menjadi *partner* sekolah/madrasah karena kerjasama diantara keduanya sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik. Dalam

---

<sup>2</sup>Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2000* (Jakarta:Sinar Grafika, 2008), 3.

suasana yang demikian, sekolah sebagai lembaga sosial memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai partner masyarakat dan sebagai penghasil tenaga kerja terdidik. Sekolah juga harus bertanggung jawab terhadap perubahan masyarakat.<sup>3</sup>

Masyarakat ingin memperoleh layanan pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjalin kerjasama sinergis dengan keluarga dan masyarakat, kerja sama sinergis itu untuk menciptakan proses pengajaran dan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, agar peserta didik menjadi manusia yang berpendidikan dan menjadi warga Negara yang produktif. Untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan peran serta secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan dalam implementasi otonomi daerah. Maka diperlukan wadah organisasi yang mandiri.<sup>4</sup>

Maka dari itu Pemberian otonomi yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah. Dalam kerangka inilah, Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) tampil sebagai alternatif paradigma baru manajemen pendidikan yang ditawarkan.

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) 139

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009) 251

Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah/madrasah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah/madrasah serta masyarakat dan pemerintah.<sup>5</sup> Dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M), peran serta dan dukungan masyarakat, baik dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sangat dibutuhkan. Untuk menampung peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan, maka dibentuklah Komite Madrasah

Konsep komite sekolah/madrasah di Indonesia sebenarnya lebih banyak di pengaruhi oleh pengalaman Negara maju seperti *School Board* (Dewan Sekolah) di Amerika Serikat. Dewan sekolah merupakan model partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan. Ditinjau dari Persepektif Historis penyelenggaraan persekolahan di Indonesia, peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam pendidikan sudah berjalan sejak lama sebelum tahun 1974. Orang tua siswa telah membentuk wadah yang disebut POMG (Persatuan Orang Tua Murid dan Guru). Mulai tahun 1974 POMG dibubarkan dan diganti dengan BP3 (Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan) seiring dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan dan pemberlakuan otonomi daerah serta amanat Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BP3 di ganti dengan Komite Sekolah/Madrasah. Keberadaan komite sekolah/Madrasah berperan

---

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 11.

menjadi mitra sekolah yang menyalurkan partisipasi masyarakat menjadi kebutuhan yang sangat nyata dan tak terhindarkan. Keberadaan komite Sekolah/Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional cukup kuat, secara Yuridis telah dituangkan dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 044/U/2002.<sup>6</sup>

Berdasarkan keputusan Mendiknas tersebut, komite Sekolah/Madrasah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Untuk penamaan badan disesuaikan dengan kondisi masing-masing satuan pendidikan, seperti komite sekolah/madrasah, majelis madrasah, majelis sekolah atau nama-nama lain yang disepakati bersama.<sup>7</sup>

Secara resmi konsep komite sekolah/madrasah mulai digulirkan sejak 2 April 2002, meskipun fungsinya yang secara spesifik mungkin telah ada yang menjalankannya lebih dahulu sebelumnya. Konsep pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah yang terkandung di dalam penyelenggaraan sekolah yang terkandung didalamnya memerlukan pemahaman berbagai pihak terkait, terutama menyangkut dimana posisinya dan apa manfaatnya. Pelibatan masyarakat dalam pendidikan ini dirasa sangat diperlukan, dan sekarang diharapkan tidak hanya dalam bentuk konsep dan wacana, tetapi lebih pada *action* di lapangan. Selama ini dalam realitasnya pelibatan masyarakat dalam

---

<sup>6</sup>Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jember: Pene Salsabila, 2011) 127

<sup>7</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 90

pendidikan lebih pada tataran konsep, wacana, atau slogan. Masih sangat jauh dari apa yang diharapkan.<sup>8</sup>

Mutu merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan media pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Meskipun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan mengindikasikan bahwa berbagai upaya tersebut belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih sangat memprihatinkan. Kondisi tersebut lebih diperparah lagi oleh krisis ekonomi yang berkepanjangan, yang telah berkembang menjadi krisis multidimensional dan telah memperburuk berbagai bidang kehidupan termasuk menurunkan mutu pendidikan.<sup>9</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan Al Quran, As Sunnah dan Ijtihad yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik agar ia memiliki kepribadian muslim.

Di dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 disebutkan bahwa:

---

<sup>8</sup> Ibid. 89

<sup>9</sup> Mulyasa. *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) 158

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berahlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, dan menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam tidak terbatas hanya pada pengajaran formalistik Agama atau dapat pula dipahami bahwa pendidikan Islam tidak terbatas hanya pada “Pengajaran Islam”. karena itu keberhasilan pendidikan Islam tidak cukup di ukur hanya seberapa jauh anak menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama semata. Justru yang lebih penting adalah tertanamnya nilai-nilai keagamaan dalam jiwa dan seberapa jauh pula nilai-nilai itu terwujud nyata dalam tindakan dan budi pekerti sehari-hari akan melahirkan Budi Luhur (Ahlakul Karimah).

Sebuah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam di Indonesia tidak pernah berhenti dan selesai. Berbagai konsep dan wawasan baru akan terus berproses seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi. Konsep dan wawasan baru itu diharapkan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia agar mampu bersaing secara global. Dengan demikian persoalan peningkatan mutu pendidikan sangat perlu di kaji dan diperjuangkan. Untuk merealisasikan perjuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan maka perlu adanya pembenahan dari segi sumber daya manusianya, lembaga penyelenggara pendidikannya seperti SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK, dan

---

<sup>10</sup> UU RI No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Jakarta:CV Mini Jaya Abadi,2003), 6.



perguruan tinggi dan semuanya itu perlu didukung oleh sumber daya pendidik yang layak. Sumber daya pendidikan itu antara lain: tenaga ahli atau guru, manajemen, kurikulum, sarana dan prasarana, serta dana yang diadakan dan didayagunakan oleh pemerintah, masyarakat, keluarga, peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk kerja sama.<sup>11</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan dewan pendidikan dan komite sekolah memang dipandang strategis sebagai wahana untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama pendidikan agama Islam. Beberapa kalangan masyarakat serta pakar dan pengamat pendidikan yang diundang untuk memberikan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pada umumnya sangat antusias dan mendukung sepenuhnya gagasan pembentukan dewan pendidikan dan komite sekolah. Untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan peran serta masyarakat, sekolah harus bisa membina kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. Itulah sebabnya paradigma MBS mengandung makna sebagai manajemen partisipatif yang melibatkan peran serta masyarakat sehingga semua kebijakan dan keputusan yang diambil adalah kebijakan dan keputusan bersama, untuk mencapai keberhasilan bersama.<sup>12</sup> Partisipasi ini perlu dikelola dan dikoordinasikan dengan baik agar lebih bermakna bagi sekolah, terutama dalam peningkatan mutu dan efektifitas pendidikan lewat suatu wadah yaitu

---

<sup>11</sup> Sukirno, *Pedoman Kerja Komite Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Widyamata, 2006), hlm. 3

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 92

dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota dan komite sekolah di setiap satuan pendidikan.

Madrasan Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso merupakan salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang menyikapi dengan serius permasalahan pendidikan terutama yang menyangkut masalah peningkatan mutu pendidikan tak terkecuali pendidikan agama Islam. Madrasan Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso dalam menyikapi permasalahan tidaklah bekerja sendiri, namun Madrasan Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso mengikutsertakan pihak komite sekolah sebagai partner kerjanya. Langkah ini diambil karena pihak lembaga menyadari bahwa berfikir, berbuat dan bekerja akan lebih baik jika dilakukan dengan bersama (*stakeholders*). Dengan berasumsi bahwa pendidikan merupakan masalah semua pihak terutama dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agama Islam, maka pihak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso berusaha seoptimal mungkin memberdayakan dan mengikutsetakan keterlibatan komite sekolah dalam segala jenis usaha yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dimaksudkan, agar semua elemen masyarakat dapat ikut serta dalam menyukseskan pendidikan putra-putrinya dengan mutu yang lebih baik tak terkecuali pendidikan agama Islam.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, antara lain: *Pertama*, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah salah satu sekolah menengah atas yang dalam dekade terakhir telah berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

Terlihat dari keberadaan siswa yang lulus UNAS 100% . *Kedua*, kinerja Komite Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso masih berjalan dengan baik. Hal ini bisa di lihat dari realita yang ada di lembaga yang bersangkutan, seperti adanya fasilitas-fasilitas pendidikan yang sangat lengkap dan program-program yang ada dalam lembaga itu dapat berjalan dengan baik. Hal ini kemudian memungkinkan untuk mendongkrak ketertarikan minat masyarakat terhadap pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis tertarik membahas masalah dengan judul **“Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

### 1. Fokus penelitian

Bagaimana Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015?

### 2. Sub fokus penelitian

a. Bagaimana Peran Komite Madrasah sebagai *Advisory Agency* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015?

- b. Bagaimana Peran Komite Madrasah sebagai *Supporting Agency* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015?
- c. Bagaimana Peran Komite Madrasah sebagai *controlling agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015?
- d. Bagaimana Peran Komite Madrasah sebagai *Mediating Agency* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>13</sup> Tujuan penelitian yang akan peneliti gunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan umum

Untuk mendeskripsikan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015.

---

<sup>13</sup> STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2011), 39

## 2. Tujuan khusus

- a. untuk mendeskripsikan peran komite sekolah sebagai *advisory agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b. untuk mendeskripsikan peran komite sekolah sebagai *supporting agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015.
- c. untuk mendeskripsikan peran komite sekolah sebagai *controlling agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015.
- d. untuk mendeskripsikan peran komite sekolah sebagai *Mediating agency* dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015.

## D. MANFAAT PENELITIAN

Disamping tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang telah disebutkan di atas, penelitian yang akan dilakukan ini juga diharapkan mempunyai banyak manfaat. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa saja yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>14</sup>

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>14</sup> Tim penyusun. *Pedoman*. 45

### 1. Bagi peneliti

- a. Menambah wawasan tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam.
- b. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian yang akan datang.

### 2. Bagi Madrasah aliyah negeri Bondowoso

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi seluruh komponen dalam lembaga pendidikan terkait untuk peningkatan mutu pendidikan agama islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi pengembangan wacana segar tentang peranan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

### 3. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan informasi dan referensi bagi seluruh civitas akademika untuk menggali lebih dalam tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan pendidikan agama islam.

## **E. DEFINISI ISTILAH**

Judul penelitian ini adalah “Peran Komite Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aiyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015”

Judul ini memiliki beberapa istilah kata yang harus dirumuskan, didefinisikan, dan dijelaskan agar tidak mengalami kekaburan makna sesuai dengan pandangan peneliti sendiri..

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.<sup>15</sup> Istilah-istilah tersebut antara lain adalah:

#### 1. Komite sekolah

Komite sekolah dapat diartikan sebagai lembaga mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu dan efisiensi pengolahan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada jalur pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.

#### 2. Mutu

Menurut kamus besar bahasa Indonesia mutu adalah ukuran baik, buruk suatu benda, keadaan, taraf atau drajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya).<sup>16</sup>

Adapun sudarwan denim mendefinisikan mutu adalah sebagai derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

<sup>16</sup> Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) 677

<sup>17</sup> Sudarwan Denim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) 53

### 3. Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan yang di gunakan dalam bahasa arab adalah “*Tarbiyah*” dengan kata kerja “*Rabba*” yang berarti mendidik. Kata kerja *rabba* sudah di gunakan sejak awal perkembangan agama islam seperti telah di sebutkan dalam Al Quran surat Al Isra’ 24.<sup>18</sup>

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا  
كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

*Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".*

Sedangkan istilah pendidikan agama islam menurut Ahmad Tafsir adalah: bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.<sup>19</sup>. Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam, dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir perkata*, 285

<sup>19</sup> AhmadTafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993) 32



## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara beraturan dari bab per bab dengan sistematis, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global.

Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti.

Kajian teori memaparkan tentang persepsi dan aspek-aspeknya seperti definisi, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan proses terjadinya persepsi. Selanjutnya, kajian teoritis tentang pembinaan keagamaan Islam dan aspek-aspeknya seperti definisi, dasar, tujuan, materi, dan metode pembinaan keagamaan Islam. Serta kajian teoritis tentang narapidana dan Lembaga Pemasyarakatan, yaitu definisi narapidana dan Lembaga Pemasyarakatan, serta fungsi dari Lembaga Pemasyarakatan bagi narapidana. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

Bab tiga merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,

subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya skripsi ini di akhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian pustaka atau tinjauan kepustakaan berarti peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of related literature*). McMillan dan Schumacher menyatakan bahwa tinjauan kepustakaan yang interpretatif adalah yang berbentuk sebuah rangkuman dan sintesis dari daftar-daftar kepustakaan yang relevan dengan masalah yang akan dibahas.<sup>20</sup> Dalam melakukan kajian pustaka, peneliti akan menemukan teori-teori yang relevan dengan apa yang akan diteliti.<sup>21</sup>

Kajian kepustakaan ini membantu (calon) peneliti dalam menyusun kerangka berfikir tindakan penelitian. Di dalamnya mencakup temuan hasil penelitian yang relevan dan kajian teori.

#### A. Penelitian terdahulu

Kajian terdahulu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti. Relevan yang peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Dengan demikian diharapkan penyajian kajian terdahulu ini menjadi salah satu bukti keorisinalitasan penelitian, beberapa kajian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Azizim yang berjudul peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu SDM di SMP Islam As Sidiqi bletok

---

<sup>20</sup> Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2011), 20.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 54.

kecamatan bungatan kabupaten situbondo tahun pelajaran 2007/2008. Secara kelembagaan komite sekolah diangkat oleh sekolah secara independen namun disisi lain komite sekolah ketua yayasan itu sendiri. Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah adalah sebagai advisory agency, supporting agency, controlling agency. Dari penelitian di atas ada perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini. Persamaannya sama meneliti peran komite sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu M Azizi penelitiannya di fokuskan pada peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu SDM.

2. Penelitian yang dilakukan oleh fatimatus zuhro yang berjudul peran komite madrasah dalam pengembangan kualitas MTs Lombok kulon Wonosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2005/2006. Penelitian ini menitik fokuskan pada peran komite madrasah dalam meningkatkan kualitas madrasah yang berorientasi pada pengelolaan kurikulum, pengelolaan personalia, pengelolaan keuangan dan sarana prasarana. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama sama menjadikan komite sekolah sebagai subjek utama penelitian. Perbedaannya adalah fokus penelitian yang dilakukan menitik fokuskan pada peningkatan kualitas madrasahny.

3. Penelitian yang dilakukan oleh sucipto yang berjudul pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2011/2012. Perbedaan Penelitian ini menitik fokuskan pada

pembahasan kepemimpinan kepala sekolahnya yaitu kepala sekolah berperan sebagai administrator, sebagai supervisor, dan penelitian ini menggunakan tehnik penelitian kuantitatif. Sedangkan persamaanya yaitu sama sama meneliti komite sekolah.

## **B. Kajian teori**

### **1. Konsep komite sekolah**

#### **a. Pengertian Komite sekolah**

Keberadaan komite sekolah dalam sistem pendidikan Nasional cukup kuat. Secara yuridis telah dituangkan dalam keputusan Mendiknas No 044/U/2002 Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah dan pasal 56 Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu peran serta masyarakat diharapkan bersinergi dengan wadah ini. Dengan kata lain peran masyarakat dan orang tua siswa di sekolah diharapkan lebih difokuskan terhadap peningkatan mutu pendidikan.<sup>22</sup>

Secara resmi konsep komite sekolah di Indonesia mulai digulirkan sejak 2 April 2002, meskipun fungsinya yang secara spesifik lokal mungkin saja telah ada yang menjalankannya jauh lebih dahulu sebelumnya.<sup>23</sup>

Dengan demikian komite sekolah dapat diartikan sebagai lembaga mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu dan efisiensi pengelolaan pendidikan di

---

<sup>22</sup> Suhadi Winoto. *Manajemen berbasis sekolah* (Jember: Pena Salsabila, 2011) 127-128

<sup>23</sup> Hasbullah. *Otonomi pendidikan*. 89

satuan pendidikan, baik pada jalur pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Pembentukan komite sekolah dimaksudkan agar ada suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen, dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Komite sekolah dapat dikembangkan secara khas dapat berakar dari budaya, nilai dan kepercayaan yang dibangun sesuai dengan potensi masyarakat setempat.<sup>24</sup>

Adapun tujuan komite sekolah yaitu:

1. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
2. Meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dan
3. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.<sup>25</sup>

b. Proses pembentukan komite Madrasah

Sesuai dengan buku pedoman Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2002), dan buku acuan Operasional dan Indikator kinerja

---

<sup>24</sup> Winoto. *Manajemen berbasis sekolah*. 128

<sup>25</sup> Hasbullah, *Otonomi pendidikan*, 90

komite sekolah (Depdiknas 2003), ada tujuh langkah proses pemilihan komite sekolah yaitu:

- 1) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar dan komite Madrasah lama tentang rencana pembentukan komite Madrasah, langkah ini dibutuhkan dengan tujuan agar masyarakat dapat memberi saran dan masukan tentang apa dan siapa yang pantas menjadi pengurus komite Madrasah.
- 2) Menyusun kriteria dan mengidentifikasi calon pengurus dan anggota komite Madrasah, proses ini dilakukan agar memperoleh pengurus yang kredibel dan berkualitas
- 3) Menyeleksi calon anggota dari usulan masyarakat dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
- 4) Mengumumkan nama nama calon pengurus dan anggota komite Madrasah kepada masyarakat melalui media yang relevan.
- 5) Menyusun nama-nama pengurus dan anggota terpilih setelah nama-nama yang diumumkan tidak ada keberatan masyarakat.
- 6) Mengadakan rapat untuk memfasilitasi pemilihan pengurus dan anggota komite Madrasah secara transparan dan demokratis dan
- 7) Menyampaikan hasil pemilihan pengurus dan anggota komite Madrasah kepada kepala sekolah satuan pendidikan untuk diterbitkan surat keputusan.

Sesuai dengan Acuan Operasional dan Indikator kinerja Komite Sekolah yang telah disebutkan diatas ada beberapa hal

berkaitan dengan pembentukan pengurus komite sekolah. Pertama kepala sekolah dan pejabat pemerintah dalam bidang pendidikan tidak dapat menjadi ketua komite. Kedua, tidak ada badan pengawas atau badan Pembina dalam komite. Tidak adanya badan pengawas dalam struktur organisasi komite sekolah diharapkan komite secara langsung diawasi oleh masyarakat. Kepala sekolah juga bukan sebagai Pembina karena secara organisasi memiliki posisi yang sejajar dengan semangat kemitraan kepala sekolah tidak dapat mendikte dan memberikan komando atau arahan kepada komite sekolah tidak dapat memberikan perintah kepada kepala sekolah. Dengan demikian kepala sekolah dan ketua komite memiliki kedudukan yang sejajar untuk bersama sama meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

#### c. Peran dan fungsi komite Madrasah

Di dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 54 disebutkan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Peran masyarakat itu dapat sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan.

Selanjutnya peran masyarakat tersebut secara lebih terinci, disebutkan pada pasal 56 bahwa:



1. Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui program pendidikan melalui program pendidikan dan komite sekolah.
2. Pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat nasional, propinsi dan kabupaten yang tidak mempunyai hubungan hirarkis dan
3. Komite sekolah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.<sup>26</sup>

Berdasarkan keputusan Mendiknas No. 044/U/2002 keberadaan ko mite sekolah berperan sebagai berikut:

1. Sebagai pemberi pertimbangan atau nasihat (*advisory agency*)

Dewan pendidikan dan komite sekolah sama sekali bukan merupakan bagian dari sistem birokrasi yang sudah ada. Dalam pasal 56 ayat (2) UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dinyatakan bahwa “dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri

---

<sup>26</sup>Winoto. *Manajemen berbasis sekolah*, 132

dan otonom dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat nasional, propinsi dan kabupaten kota yang tidak memiliki hubungan hirarkis”.

Sebagai pemberi pertimbangan komite sekolah menunjukkan respond dan keikutsertaan dalam memajukan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di daerah dan disekolah bentuk aktifitas komite sekolah antara lain:

- a. Memberi pertimbangan mengenai program dan kegiatan yang disusun dalam rencana pembangunan pendidikan tingkat kabupaten/kota dan rencana kegiatan sekolah/tahunan tingkat satuan pendidikan.
- b. Memberikan pertimbangan buat guru dalam pelaksanaan tugas supaya tidak sewenang-wenang dalam menangani siswa misalnya: dalam memberi hukuman tetapi juga memberi penghargaan bagi yang berprestasi.
- c. Memberi pertimbangan dalam meningkatkan disiplin guru dan memberi solusi bagi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dan
- d. Memberi pertimbangan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa<sup>27</sup>.

---

<sup>27</sup> Syaiful sagala, *kemampuan professional guru dan tenaga kependidikan* (bandung: Alfabeta, 2009), 156

## 2. Sebagai badan pendukung (*supporting agency*).

Dukungan dewan pendidikan dan komite sekolah tidak hanya dalam bentuk dana atau keuangan, melainkan juga dalam bentuk tenaga, ide dan gagasan yang kreatif, serta mampu menjalin kerja sama secara sinergis diantara semua *stakeholder* pendidikan. Dewan pendidikan dan komite sekolah tidak akan mengumpulkan dana yang berasal dari sumber yang tidak jelas dan melanggar ketentuan yang berlaku.

Fungsi pendukung komite sekolah berkaitan dengan internal manajemen sekolah yaitu:

- a. Mendata jumlah guru yang memerlukan pendidikan dan latihan, mendata tingkat pendidikan guru yang memerlukan kualifikasi pendidikan.
- b. Memberikan pelatihan mengenai mata pelajaran dan layanan belajar bagi guru yang membutuhkan.
- c. Mendata jumlah dan indeks prestasinya, guru dan komite sekolah
- d. Mendukung program pengayaan bagi siswa yang lebih pintar dan remedial bagi siswa yang masih belum mencapai hasil yang dipersyaratkan.
- e. Untuk meningkatkan kualitas keagamaan mengadakan pesantren kilat di sekolah.
- f. Mendukung pemanfaatan sarana dan prasarana untuk memberikan layanan belajar.

- g. Menyediakan media belajar sesuai dengan kebutuhan belajar.
- h. Memaksimalkan anggaran yang bersumber dari APBD bantuan masyarakat dan mendorong penggunaan anggaran yang bersumber dari BOS dengan mengimplementasikan program dan kegiatan yang tepat sasaran.

Dewan pendidikan setiap tahun harus menyusun program, baik untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Penggunaan dana tersebut sudah barang tentu adalah untuk mendorong sasaran akhir yang akan dicapai yakni peningkatan mutu pendidikan. Untuk mengefektifkan dan mengefisienkan cara kerja maka dean pendidikan dan komite sekolah harus membentuk panitia. Dan panitia yang dibentuk harus melaksanakan kegiatannya secara transparan, demokratis, akuntabel, dalam pelaksanaannya harus diawasi oleh dewan sekolah dan komite sekolah. Pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan harus disampaikan kepada *stakeholder* pendidikan, kepala sekolah, wali murid dan masyarakat serta kepada instansi pemerintah yang terkait dengan dinas pendidikan.

### 3. Sebagai pengontrol (*controlling agency*)

Sesuai dengan peran dewan pendidikan dan komite sekolah sebagai badan pengawas/ kontrol terhadap kegiatan pelaksanaan sekolah, termasuk pelaksanaan dan penggunaan rencana kegiatan sekolah (RKS) dan rencana kegiatan tahunan (RKT) fungsi pengontrol

menunjukkan bahwa dewan pendidikan dan komite sekolah melakukan aktifitas:

- a. Menanyakan proses belajar mengajar apakah sudah mengarah pada standar yang dipersyaratkan.
- b. Memantau pelaksanaan rencana kegiatan sekolah dan rencana kegiatan tahunan.
- c. Ikut serta dalam penyusunan RKS dan RKT.
- d. Ikut memantau anggaran yang bersumber dari BOS.
- e. Ikut serta dalam rapat pembagian rapor.
- f. Mengontrol kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Fungsi pengontrol untuk menjamin tiga persyaratan manajemen modern yang sehat yakni, demokratis, transparan dan akuntabel dapat terjaga dan diimplementasikan secara konsisten. Demokratis maksudnya dalam menyusun RKS/RKT harus melibatkan semua unsur yang terkait. Transparan artinya pelaksanaan RKS/RKT tidak di tutupi karena adanya tujuan atau maksud tertentu yang tidak bertanggung jawab. Semua unsur yang terkait dapat secara terbuka melihat dan memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan RKS/RKT. Akuntabel artinya pelaksanaan RKS/RKT tersebut dilaporkan secara tertulis kepada semua stakeholder pendidikan. Maka tahap akhir pelaksanaan RKS/RKT adalah penyusunan laporan pertanggungjawaban RAPBS kepada semua pihak yang terkait sesuai dengan bidangnya.

Untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan peran komite sekolah, sekolah harus dapat membina kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. Itulah sebabnya maka paradigma MBS mengandung makna sebagai manajemen partisipatif yang melibatkan peran serta masyarakat sehingga semua kebijakan dan keputusan yang diambil adalah kebijakan dan keputusan bersama.

Dengan kondisi seperti itu, komite sekolah akan dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sejalan dengan kondisi dan permasalahan lingkungan masing masing sekolah. Komite sekolah dapat melaksanakan fungsinya sebagai partner dari kepala sekolah dalam mengadakan sumber sumber daya pendidikan dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat memberikan fasilitas bagi guru guru dan siswa untuk belajar sebanyak mungkin sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif.

Adanya sinergi antara komite sekolah dengan sekolah menyebabkan lahirnya tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan. Dari sini masyarakat akan dapat menyalurkan berbagai ide dan partisipasinya dalam memajukan pendidikan di lembaga daerahnya.

Dengan pemberdayaan komite sekolah secara optimal termasuk dalam mengawasi penggunaan keuangan, transparansi pengguna alokasi

dana pendidikan lebih dapat dipertanggung jawabkan. Pengembangan pendidikan secara lebih inovatif juga akan semakin memungkinkan, disebabkan lahirnya ide cemerlang dan kreatif semua pihak terkait (*stakeholder*) pendidikan yang bersangkutan.<sup>28</sup>

#### 4. Sebagai Mediasi (*Mediating Agency*)

Dalam kaitannya dengan fungsi manajemen pendidikan, koordinasi, kelibatan serta partisipasi merupakan kegiatan penting dalam perencanaan. Sebagai badan mediator, Komite Sekolah, berfungsi dalam menjadi penghubung antara Satuan pendidikan dengan masyarakat, Satuan pendidikan dengan DPRD Komisi E, serta Satuan pendidikan dengan sekolah. Sebab selama ini kendala yang banyak dialami Satuan pendidikan adalah minimnya keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pendidikan. Sementara yang lain, masalah yang dihadapi beberapa satuan pendidikan adalah kurang harmonisnya hubungan mereka dengan DPRD Komisi E. Karena itu kehadiran Komite Sekolah menjadi sangat tepat terutama dalam fungsinya sebagai mediator.

Pada level sekolah, Komite Sekolah juga dapat berfungsi sebagai mediator dan menjadi penghubung sekolah dengan masyarakat, atau anatara sekolah dengan Satuan pendidikan. Berbagai persoalan yang sering dialami orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak-anaknya di sekolah misalnya sering kali terbentur pada sebatas keluhan, kurang

---

<sup>28</sup> Ibid . 260

direspons sekolah. Karena itu, kehadiran Komite Sekolah pada posisi ini sangat penting dalam mengurangi berbagai keluhan orang tua tersebut.

Peran sebagai mediator yang dilakukan Komite Sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan lebih kepada upaya memfasilitasi berbagai masukan dari masyarakat terhadap kebijakan dan program pendidikan yang ditetapkan satuan pendidikan. Peran ini adalah antara lain dengan mengkomunikasikan berbagai pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap instansi terkait dalam bidang pendidikan. Masukan ini tentu akan menjadi perhatian bagi pengambil kebijakan, yang selanjutnya akan dilakukan perbaikan bagi kebijakan dan program pendidikan. Bagi Dewan Pendidikan, hasil penyempurnaan masyarakat, sehingga terjadi umpan balik bagi keberhasilan pelaksanaan pendidikan di daerah. Peran ini juga dilakukan oleh Komite Sekolah sebagai mediator dalam pelaksanaan program sekolah sehingga berbagai kebijakan dan program yang telah ditetapkan sekolah dapat *akuntabel* kepada masyarakat.

Sumber-sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat pemanfaatannya kurang optimal. Peran Komite Sekolah sebagai mediator dalam kaitannya dalam hal ini adalah memperdayakan kesediaan bantuan masyarakat untuk pendidikan dengan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dalam pendidikan. Bagi Komite Sekolah, peran yang harus dijalankan sebagai mediator adalah memberdayakan sumber daya yang ada pada orang tua bagi pelaksana



pendidikan di sekolah. Secara keseluruhan indikator kinerja Komite Sekolah dalam perannya sebagai mediator dapat diamati sebagai berikut (Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor, 044/UU/2002).

1. Menjadi penghubung antara Komite Sekolah dengan masyarakat, Komite Sekolah dengan sekolah, dan Komite sekolah dengan Dewan pendidikan.
2. Mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan.
3. Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah.
4. Mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat.
5. Memfasilitasi berbagai masukan kebijakan program terhadap sekolah.
6. Menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program sekolah.
7. Mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah.
8. Mengidentifikasi kondisi sumber daya di sekolah.
9. Mengidentifikasi sumber-sumber daya masyarakat.
10. Memobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah
11. Mengkoordinasikan bantuan masyarakat.

Peran dan fungsi sekolah tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di tingkat sekolah. Beberapa aspek

manajemen yang secara langsung menjadi urusan dan wewenang tingkat sekolah di bawah ini.

*Pertama*, menetapkan visi, misi, strategi, tujuan, logo dan tata tertib sekolah. Salah satu indikator kemandirian sekolah adalah jika sekolah memiliki kemampuan dan mampu menyusun visi, misi, strategi, tujuan logo, lagu dan tata tertib sekolah. Jika pada era sentralistik sekolah selalu menunggu perintah diatas, dalam otonomi daerah, sekolah diharapkan memiliki kesadaran dan kemampuan untuk menentukan dan mengembangkan sekolah sesuai dengan sumberdaya yang dimilikinya. Oleh karena itu, dituntut kemampuan untuk bekerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat sebagai mitra kerjanya. Sebagai wujud penjabaran.

Adanya sinergi antara Komite Sekolah dengan sekolah menyebabkan lahirnya tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan yang bermutu. Dari sinilah masyarakat akan dapat menyalurkan berbagai ide dan partisipasinya dalam memajukan pendidikan didaerahnya. Dengan memperdayakan Komite Sekolah secara optimal, termasuk mengawasi penggunaan keuangan, transparansi penggunaan alokasi pendidikan lebih dapat dipertanggung jawabkan. Pengembangan pendidikan secara lebih inovatif juga akan semakin memungkinkan di sebabkan lahirnya ide-ide cemerlang dan kreatif semua pihak terkait (*stakeholder*) dalam pendidikan.

Dari peran Komite Sekolah diatas tercermin tuntutan yang sangat serius dalam bekerja serta peka terhadap dinamika sosial masyarakat dan mampu membuat antipasi kondisi mendatang. Jika Komite Sekolah memang benar-benar terdiri dari orang-orang yang memiliki komitmen yang sangat kuat terhadap kemajuan sekolah dalam segala aspeknya baik secara akademik maupun non akademik, tentulah ia akan berfungsi sebagai badan yang benar-benar peduli terhadap kemajuan pendidikan sekolah. Bahkan ia akan berperan aktif dalam keseluruhan gerak kemajuan pendidikan disekolah sendiri itu sendiri.

Komite Sekolah sebagai lembaga independen dalam sistem pendidikan sekolah merupakan lembaga yang mewadahi berbagai kepentingan yang dibutuhkan dalam proses pendidikan disekolah agar efektif dan efisien dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai sarana peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang tidak lain adalah inti bagi pembangunan masyarakat dan negara yang tidak bisa lagi terelakkan. Komite Sekolah dan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan.

Sekolah bukanlah suatu lembaga yang terpisah dari masyarakat. Sekolah merupakan lembaga yang bekerja dalam konteks sosial. Sekolah mengambil siswanya dari masyarakat setempat, sehingga keberadaannyatergantung dari dukungan sosial dan *finansial* masyarakat. Oleh karena itu, hubungan sekolah dengan masyarakat

merupakan salah satu komponen penting dalam kedeluruhan kerangka penyelenggaraan pendidikan.

Adanya hubungan yang harmonis antar sekolah dan masyarakat yang diwadahi dalam organisasi Komite Sekolah, sudah barang tentu mampu mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam memajukan program pendidikan, dalam bentuk:

- a. Orang tua dan masyarakat membantu menyediakan fasilitas pendidikan, memberikan bantuan dana serta pemikiran atau saran yang diperlukan sekolah.
- b. Orang tua memberikan informasi kepada sekolah tentang potensi yang dimiliki anaknya, dan
- c. Orang tua menciptakan rumah tangga yang edukatif bagi anak.

Berkenaan dengan peningkatan hubungan sekolah dengan masyarakat, substansi pembinaannya harus diarahkan kepada peningkatan kemampuan seluruh personil sekolah dalam:

- a. Memupuk pengertian dan pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan pribadi anak.
- b. Memupuk pengertian orang tua tentang cara mendidik anak yang baik, dengan harapan mereka mampu memberikan bimbingan yang tepat bagi anak-anaknya dalam mengikuti pelajaran.
- c. Memupuk pengertian orang tua dan masyarakat tentang program pendidikan yang sedang dikembangkan disekolah.

- d. Memupuk pengertian orang tua dan masyarakat tentang tentang hambatan-hambatan yang dihadapi sekolah.
- e. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berperan serta memajukan sekolah.
- f. Mengikutsertakan orang tua dan tokoh masyarakat dalam merencanakan dan mengawasi program

Seperti dikatakan didepan, bahwa peran serta masyarakat khususnya orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan sejak lama mulai dari dibentuknya PMOG, kemudian diganti BP3 dan dan terakhir diganti dengan Komite Sekolah. Keikutsertaan itu tidak lepas dari kesadaran bersama akan pentingnya mutu pendidikan. Secara empiris menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dan orang tua siswa sangat membantu peningkatan mutu pendidikan.

Depertemen pendidikan Nasional telah melakukan analisis dan kajian mengapa mutu pendidikan di indonesia masih rendah. Ada tiga faktor rendahnya mutu pendidikan, yaitu: *Pertama*, pengelolaan pendidikan nasional dilakukan secara birokratis-sentralistik, dimana pusat sangat dominan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan, sedangkan daerah dan sekolah lebih berfungsi sebagai pelaksana kebijakan pusat atau dengan kata lain sekolah tidak memiliki otonomi. *Kedua*, kebijakan pendidikan yang menggunakan pendekatan *input-output* yang tidak dilaksanakan dengan secara konsekuen. Pendekatan ini menganggap bahwa apabila input pendidikan seperti pelatihan guru,

pebgadaan buku pelajaran dan perbaikan sarana dan prasarana dipenuhi maka mutu pendidikan akan meningkat. *Ketiga*, peran serta masyarakat khususnya orang tua sangat minim.

Hasil analisis dan kajian dari Depertemen Pendidikan Nasional tersebut juga didukung oleh pendapatnya Suryadi (2003) bahwa kekuasaan birokrasi yang bersifat sentralistik menyebabkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan menurun.

Bertitik tolak dari kesadaran akan pentingnya peran serta orang tua siswa dan masyarakat suatu wadah Komite Sekolah/ Majelis Madrasah yaitu melalui surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Majelis Madrasah, dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pasal 56 ayat 1,2 dan 3.

Melalui Komite Sekolah/majlis madrasah, orang tua siswa dan masyarakat diharapkan peduli terhadap mutu pendidikan melalui beberapa peran yang diwujudkan dalam aktifitas-aktifitas untuk membantu peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dengan kata lain, Komite Sekolah/Majelis diharapkan lebih difokuskan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, keberadaan Komite Sekolah/Majelis Madrasah sangat erat kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Winoto. *Manajemen berbasis sekolah*, 129-130

## 2. Konsep Mutu Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Mutu pendidikan

Membicarakan tentang pengertian kualitas atau mutu beberapa ahli berbeda pendapat karena mutu memiliki banyak kriteria dan sangat tergantung pada konteksnya. Menurut Edward Sallis, mutu dapat dipandang sebagai sebuah konsep yang absolut sekaligus relatif. Dalam percakapan sehari-hari mutu sebagian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolut, misalnya restoran yang mahal dan mobil mobil mewah. Sebagai suatu konsep yang absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik dan benar, merupakan suatu yang idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Dalam definisi yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi dan tidak dapat di ungguli. Sedangkan mutu yang relative di pandang sebagai sesuatu yang melekat pada sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Sedangkan menurut Josep Juran, seperti yang dikutip oleh M. N. Nasution, kualitas atau mutu diartikan sebagai kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi. Sementara W. Edwards Deming menyatakan bahwa kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau apa pun yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen.

Sebagai mana pengertian mutu pendidikan secara umum, mutu pendidikan agama islam juga mempunyai pengertian yang sama. Hanya saja mutu pendidikan agama islam memberikan penekanan yang lebih besar kepada kualitas muatan pendidikan agama islam.

Berangkat dari pengertian diatas, maka dalam mendefinisikan mutu pendidikan agama islam adalah pendidikan yang dapat menghasilkan dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia serta mampu menanamkan dan menumbuh kembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari hari.<sup>30</sup>

Pendidikan agama haruslah mampu mengembangkan aspek kognitif afektif dan psikomotor. Dengan berkembangnya aspek kognitif yaitu kemampuan intelaktual diharapkan manusia mampu mengolah alam ini dengan baik benar sesuai dengan tatanan yang diatur olehallah pengembangan afektif yang disebut moral pengembangan ini dimaksudkan agar manusia memiliki tingkah laku yang membedakan dengan binatang sesuai dengan ajaran islam. aspek psikomotor pengembangan mengenai keterampilan manusia tentang syari'ah syari'ah islam.

---

<sup>30</sup> Muhaimin. 2007, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan tinggi* (Jakarta:PT raja grafindo persada). 8



## b. Mutu PAI

### 1) Output pendidikan

Mutu pendidikan yang di inginkan oleh sekolah tidak akan terjadi begitu saja. Mutu yang diinginkan tersebut harus direncanakan. Mutu perlu menjadi sebuah bagian penting dalam strategi sebuah institusi dan untuk meraihnya wajib menggunakan pendekatan yang sistematis dengan menggunakan proses perencanaan yang matang. Perencanaan strategi merupakan salah satu bagian dalam upaya peningkatan mutu.

Mutu atau kualitas merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup *input*, *proses* dan *output* pendidikan.<sup>31</sup>

Pada Pendekatan konvensional, model sistem dimulai dari Input kemudian Proses dan selanjutnya Output. Dalam perspektif peningkatan mutu pendidikan paradigma tersebut harusnya di balik menjadi Output, Proses, Input, paradigma pendekatan sistem ini di dasarkan pemikiran bahwa, sebelum menentukan proses dan input seharusnya lebih dahulu menentukan output sekolah.

Output pendidikan merupakan kinerja sekolah, kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari

---

<sup>31</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008) 52.

proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, efektifitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan kualitas/mutu output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi. Pada umumnya output prestasi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu output prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik merupakan prestasi yang harus dicapai oleh siswa berupa nilai ulangan harian, nilai dari portofolio, nilai ulangan umum dan nilai pencapaian ketuntasan kompetensi nilai UAN/UAS. Sedangkan prestasi non akademik seperti IMTAQ, kejujuran, kesopanan, ahlak/budi pekerti, perilaku social yang baik disiplin kerajinan, kesenian serta solidaritas, kerja sama yang baik dll.<sup>32</sup> Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.<sup>33</sup>

Output memiliki tingkat kepentingan yang lebih tinggi di bandingkan dengan proses dan input. Dalam skala yang lebih luas dapat dikatakan bahwa output sekolah tercermin dalam bentuk Visi, Misi dan tujuan. Visi, misi dan tujuan merupakan titik sentral dalam siklus perencanaan pengembangan sekolah, ke

---

<sup>32</sup> Sagala. *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. 58

<sup>33</sup> Rohiat, *Manajemen Pendidikan*. 53

tinganya merefleksikan apa yang menjadi dasar keberadaan sekolah dan apa yang ingin dicapai oleh sekolah. Oleh karena itu ketiganya menjadi kerangka dasar acuan dari semua langkah dalam siklus perencanaan dan berfungsi sebagai konteks saat melakukan telaah, arah dari rancangan dan implementasi dan tolak ukur dari semua proses.<sup>34</sup>

## 2) Proses Pendidikan

Proses pendidikan merupakan kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Dalam pendidikan di tingkat sekolah, proses yang dimaksud meliputi proses pengambilan keputusan, pengelolaan lembaga, pengelolaan program, proses belajar mengajar serta proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses proses lainnya.<sup>35</sup>

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh pelaksanaan proses pendidikan di sekolah itu sendiri, oleh karena itu dalam melaksanakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah seharusnya, memiliki karakteristik proses sekolah, karakteristik proses sekolah banyak sekali salah satunya adalah sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Winoto. *Manajemen Berbasis Sekolah*. 18

<sup>35</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah*. 52

a) Efektifitas pembelajaran

Karakteristik sekolah yang menerapkan MBS adalah memiliki proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang efektif merupakan proses pembelajaran yang memiliki karakteristik yaitu:

- (1) Berpusat pada siswa.
- (2) Siswa sebagai subjek belajar.
- (3) Proses pembelajaran berlangsung dimana saja.
- (4) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan.<sup>36</sup>

b) Kepemimpinan sekolah yang efektif

Kepemimpinan dalam persepektif MBS adalah kepemimpinan partisipatif dan transformatif. Dengan model kepemimpinan ini diharapkan efektifitas peningkatan mutu sekolah dapat dicapai. Oleh karena itu pemimpin harus kuat dan dapat mendorong keberhasilan MBS. Dengan kepemimpinan yang kuat diharapkan kepala sekolah mampu mengelola sumber daya pendidikan yang ada untuk merealisasikan peningkatan mutu disekolah.

c) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif

Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Sekolah hanyalah merupakan wadah dan sekolah yang menerapkan MBS menyadari tentang hal ini. Oleh karena

---

<sup>36</sup> Winoto. *Manajemen Berbasis Sekolah*. 20

itu, pengelolaan tenaga kependidikan mulai dari analisa kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja hingga imbalan jasa merupakan hal penting bagi kepala sekolah. tenaga kependidikan yang diperlukan untuk menyukseskan MBS adalah tenaga kependidikan yang mempunyai komitmen tinggi dan selalu mampu dan sanggup menjalankan tugas dengan baik.<sup>37</sup>

### 3) Input pendidikan

*Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Segala hal yang dimaksud meliputi sumberdaya serta harapan harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Kesiapan *input* sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi, rendahnya mutu *input* dapat diukur dari tingkat kesiapan *input*. Makin tinggi tingkat kesiapan *input*, makin tinggi pula mutu *input* tersebut.

Karakteristik input pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut:

#### a) Sekolah memiliki kebijakan mutu

Secara formal sekolah harus memiliki kebijakan mutu pendidikan, kebijakan mutu tersebut sebaiknya disosialisasikan

---

<sup>37</sup> Sagala. *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. 56

kepada warga sekolah dan orang tua, peserta didik, sehingga memiliki fikiran, tindakan kebiasaan dan karekter mutu.

b) Sumberdaya yang memadai

SDM dan sumber daya non manusia merupakan input penting yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan disekolah. Tanpa sumberdaya yang memadai proses pendidikan disekolah tidak akan berjalan secara maksimal, oleh karena itu diperlukan adanya sumberdaya yang memadai agar peningkatan mutu disekolah terjamin keberhasilannya.

4) Input manajemen

Kepala sekolah sangat memerlukan input manajemen yang baik. Input manajemen itu meliputi: rencana peningkatan mutu yang rinci, jelas dan sistematis, tugas yang jelas, aturan aturan yang jelas, dan ketentuan lain yang mendukung terlaksananya manajeme berbasis sekolah.<sup>38</sup>

c. Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia merupakan pra syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan, dan pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Sementara salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia

---

<sup>38</sup> Winoto. *Manajemen Berbasis Sekolah*. 31-32

adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan (sekolah), khususnya pendidikan dasar dan menengah termasuk dalam pendidikan agama Islam. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan salah satunya adalah diterapkannya Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah yaitu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Semenjak diluncurkannya konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah dalam sistem manajemen sekolah, komite sekolah sebagai organisasi mitra sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan pendidikan di sekolah. Kehadirannya tidak hanya sekedar sebagai stempel sekolah semata, khususnya dalam upaya memungut biaya dari orang tua siswa, namun lebih jauh komite sekolah harus dapat menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mewedahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah serta dapat menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang

bermutu di sekolah. Agar komite sekolah dapat berdaya, maka dalam pembentukan pengurus pun harus dapat memenuhi beberapa prinsip/kaidah dan mekanisme yang benar, serta dapat dikelola secara benar pula. Dalam era otonomi pendidikan ini, keluarga dan masyarakat bukan lagi pihak yang pasif yang hanya menerima keputusan-keputusan dalam penyelenggaraan pendidikan. Mereka harus aktif bermain, menentukan, membuat program bersama sekolah dan pemerintah. Orang tua hendaknya menyediakan waktu untuk berkunjung ke sekolah dan ke kelas guna mengontrol pendidikan anaknya. Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah memberikan peluang bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan peran sertanya secara aktif dalam pengelolaan pendidikan, dan lembaga yang mewadahnya adalah dewan pendidikan yang berkedudukan di kabupaten/kota dan komite sekolah yang berkedudukan di satuan pendidikan (sekolah). Munculnya kedua lembaga ini didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah. Komite sekolah merupakan sebuah konsep pemahaman baru bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama, dan harus dikelola secara terbuka dan demokratis.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian pada hakekatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran melalui metode tertentu. Melalui metode tertentu itulah peneliti akan menemukan kebenaran. Oleh karena itu, metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan metode yang baik dan benar, akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan. Iqbal Hasan mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.<sup>39</sup> Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan metode penelitian adalah :

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain secara holistik.<sup>40</sup> Sedangkan disebut deskriptif karena penelitian bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>41</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan sikap, pandangan-pandangan,

---

<sup>39</sup> Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 21.

<sup>40</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

<sup>41</sup> Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

serta proses-proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.<sup>42</sup>

Dalam hal ini peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian tuliskan dan digambarkan sebagaimana adanya.

## **B. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso. peneliti memilih lokasi ini karena di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso komite sekolahnya sudah terbentuk yakni seiring dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang pembentukan komite sekolah dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat dalam pendidikan di sekolah. Selain itu, di lokasi ini memungkinkan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi karena letaknya yang strategis dan merupakan salah satu sekolah unggulan di kota Bondowoso.

## **C. Subyek penelitian**

Pada subyek penelitian ini yang akan dilaporkan adalah jenis data dan sumber data. Hal tersebut akan diperoleh melalui teknik *purposive sampling* yaitu subyek yang diambil dari sampel yang benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi

---

<sup>42</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.

(informan kecil).<sup>43</sup> Purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pemilihan sample *purposive* ini dilakukan untuk menjangkau sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang telah ditentukan di antaranya adalah:

1. Kepala sekolah
2. Ketua komite madrasah
3. Wakil ketua komite madrasah
4. Sekertaris komite madrasah
5. Bendahara komite madrasah
6. Guru PAI
7. Waka kurikulum

#### **D. Tehnik pengumpulan data**

Sumber data, menurut Arikunto, adalah manusia (*person*), atau tempat (*place*), dan kertas (*paper*).<sup>45</sup>

1. *Person*; sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini mereka adalah orang-orang yang telah disebutkan di subyek penelitian.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 218.

<sup>44</sup> Moleong, *Metodologi*, 165

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

2. *Place*; sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, dan lain-lain) atau bergerak (aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya). Tempat penelitian yang akan menjadi sumber data adalah di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
3. *Paper*; sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Maka dari macam-macam sumber data menurut Arikunto diatas, peneliti memutuskan untuk menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sesuai dengan data yang ingin didapatkan.

#### 1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.<sup>46</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.<sup>47</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik observasi diantaranya adalah:

- a. Kondisi objektif penelitian
- b. Letak geografis penelitian
- c. Peran komite sekolah

---

<sup>46</sup> Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, 109.

<sup>47</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 112.

## 2. Wawancara

*Interview* atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>48</sup>

Teknik wawancara atau *interview* ditinjau dari pelaksanaannya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a. *Interview* bebas (*inguided interview*)

*Interview* bebas merupakan interview dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingatkan data apa yang akan dikumpulkan.

b. *Interview* terpimpin (*guided interview*)

*Interview* terpimpin yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

c. *Interview* bebas terpimpin

*Interview* bebas terpimpin merupakan kombinasi antar interview bebas dan interview terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Dengan menggunakan metode ini

---

<sup>48</sup> Ibid. 186.

peneliti berharap dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

### 3. Dokumenter

Dokumenter adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen ini bisa berguna untuk mendukung keabsahan data yang telah diperoleh melalui observasi wawancara .

Adapun data yang ingin diperoleh dari bahan dokumenter antara lain:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso
- b. Struktur komite sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso
- c. Denah lokasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso
- d. Dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

### E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan deskriptif kualitatif dalam menganalisis data yang diperoleh. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.<sup>49</sup>

Menurut Bogdan dan Biklen, analisa data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang

<sup>49</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 18.

dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>50</sup>

Untuk mempermudah peneliti mengolah data, maka setelah memperoleh data secara keseluruhan, peneliti segera mereduksi data, menyajikan data dan kemudian menarik kesimpulan.

## F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dipercaya oleh semua pihak. Moleong mengemukakan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah:

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber yang sama.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 248.

<sup>51</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian* 330-332.

## G. Tahapan- tahapan penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap pra lapangan atau persiapan

Tahap pra lapangan adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini di lakukan beberapa kegiatan antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menentukan informan
- e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
- f. Memahami etika penelitian

### 2. Tahap pelaksanaan lapangan

- a. Memahami latar penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

### 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalah pahaman maupun salah penafsiran. setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objektif Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 M<sup>2</sup> yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.

Kelahiran MAN Bondowoso adalah semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Kondisi lain yang mendorong lahirnya MAN adalah realitas peta geografis dan sosiokultural masyarakat Bondowoso sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi yang rendah dikelilingi pegunungan menjadi realitas yang menyulitkan masyarakat Bondowoso melakukan kontak pendidikan dengan luar kota ketika itu. Sementara sebelumnya telah berdiri MTsN Bondowoso II dengan jumlah murid yang cukup besar dan memerlukan lembaga pendidikan lanjutan

tingkat atas yang berbasis pada pendidikan keislaman untuk menyalurkn para lulusannya.

Pada awalnya, Madrasah ini adalah pendidikan Guru Agama Swasta yang dikelola oleh guru-guru pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso. Pada tahun 1978 dengan adanya resionalisasi Pendidikan Guru Agama, yaitu penghapusan pendidikan Guru Agama Swasta dan perubahan Pendidikan Guru Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun ( 4 tahun + 2 tahun ) menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri yang masa pendidikannya 3 tahun (tingkat SMTA), maka sejak itu Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bondowoso II dan Pendidikan Guru Agama Swastanya (kelas V dan VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (Swasta) Bondowoso.

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut :

- a. Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais – Depag Kabupaten Bondowoso
- b. Drs. M. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

Pada tahun 1979, untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih swasta penuh ini, diusulkan menjadi

Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso.

Pada tahun 1980, sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Kementerian Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan study kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Propinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun. Pada tahun ini pula Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikutkan para siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.

Pada awal penegerian Madrasah ini, belum ada satupun tenaga, baik tenaga guru maupun tenaga tata usaha yang statusnya sebagai pegawai negeri di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, selain Kepala Madrasah (Bapak Drs. Adi Mulyono) yang menerima penugasan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi karena tidak satupun tenaga tetap dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun yang mutasi ke Bondowoso. Untuk sementara waktu, segenap tenaga yang berkecimpung di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang

baru lahir tersebut tetap tenaga lama atau tenaga-tenaga pinjaman dari Madrasah atau sekolah lain yang ada di Bondowoso.

Berkat pertolongan Allah, dengan usaha keras dan keuletan segenap warga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso serta kebijaksanaan Kementerian Agama, maka dalam perkembangannya Madrasah ini semakin sempurna dengan kelengkapan tenaga-tenaganya, baik guru-guru tetap maupun tata usaha tetap, disamping kebutuhan sarana prasarana pendidikan yang lain.

Sejak berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk seluruh kegiatannya menumpang/meminjam pergedungan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Barulah sejak tahun anggaran 1985/1986 Madrasah ini menerima DIP untuk pembebasan 5000 m<sup>2</sup> tanah dan pembangunan lokal belajar. Sehingga pada saat laporan ini ditulis, sedang dalam penyelesaian enam lokal ruang belajar berikut mebelairnya.

Pada tahun ajaran 1984/1985 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mendapatkan Filial yang terletak di Kabupaten Situbondo. Sehingga saat itu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se wilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo.

Secara berturut-turut Kepala MAN Bondowoso sejak penegrian :

**Tabel 4.1 Pergantian Kepala Madrasah Selama Enam Periode**

NO.	NAMA/NIP	TAHUN
1.	Drs. ADI MULJONO 150 035 266	1988-1989
2.	SUATMADJI, B.A. 150 011 566	1989-1992
3.	Drs. MOH. THOHIR MUCHTAR 150 154 071	1992-1995
4.	Drs. NURSALIM MUSA 150 034 994	1995-2001
5.	Drs. H. IMAM BARMAWI BURHAN 19530826 197903 1 001	2001-2013
6.	IBRAHIM, S.Ag, M.Pd.I 19680621 200003 1 001	2013- Sekarang

Sebagai lembaga pendidikan SLTA berciri khas Islam, maka sesuai SK Bersama tiga menteri, MAN Bondowoso pada waktu itu membuka 3 program studi yaitu; 1) Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 2) Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 3) Program Ilmu Agama. Selanjutnya berdasarkan kurikulum pendidikan tahun 1994, maka sejak tahun 1996, MAN Bondowoso membuka tiga program studi yaitu ; 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Bahasa. Akan tetapi sejak tahun 2001, peminat program Bahasa berkurang dan tidak memenuhi batas minimal maka sementara MAN tidak memiliki program Bahasa. Sekalipun demikian MAN Tetap membuka kesempatan pemilihan jurusan untuk program Bahasa Tersebut.

## 2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berlokasi di bagian barat kota Bondowoso. Tepatnya di jalan Khairil Anwar Nomor 278 (Selatan Stadion Magenda) Bondowoso, terletak di kelurahan Badean, Kecamatan Kota Bondowoso, Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur.

Letak Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah timur : Pemukiman penduduk
- b. Sebelah utara : Stadion Magenda Bondowoso
- c. Sebelah barat : SMA Negeri 1 Bondowoso
- d. Sebelah selatan : RSUD Suebandi Bondowoso

## 3. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

- a. Nama Madrasah : MAN Bondowoso
- b. Nomor Telp/Fax : (0332) 421032
- c. Alamat : Jl. Khairil Anwar No. 278 Badean Bondowoso
- d. Kecamatan : Bondowoso
- e. Kabupaten / Kota : Bondowoso
- f. Propinsi : Jawa Timur
- g. Kode Pos : 68214
- h. Tahun Berdiri : 1980
- i. Program : IPA – IPS – Keagamaan
- j. Waktu Belajar : 06.30 – 13.30.

## Visi Misi dan Tujuan Madrasah :

### a. Visi

- 1) Unggul Dalam Prestasi
  - a) Prestasi akademik tinggi terutama dalam prestasi UNAS.
  - b) Prestasi non akademik memuaskan.
  - c) Seluruh warga Madrasah memiliki etos kerja yang tinggi.
  - d) Memiliki daya saing dalam memasuki madrasah dan perguruan tinggi yang favorit.
  - e) Prestasi olimpiade matematika, IPA, KIR pada tingkat local Nasional.
- 2) Siap berkompetisi
  - a) Mampu bersaing di setiap kompetisi akademik.
  - b) Mampu bersanding dan bertanding dengan lembaga setingkat.
  - c) Terjalinnya hubungan silaturrahim dengan lembaga terkait.
  - d) Memiliki daya saing dalam memasuki lapangan pekerjaan.
  - e) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
- 3) Berjiwa Islami
  - a) Meningkatnya penghayatan dan pengamalan ajara Islam.
  - b) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
  - c) Berakhlak mulia terhadap orang tua, guru, dan masyarakat.
  - d) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.

- e) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.

#### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif.
- 2) Membangun budaya disiplin, kompetitif dan kebersamaan secara berimbang.
- 3) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam di dalam dan di luar Madrasah.
- 4) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni.
- 5) Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.

#### **c. Tujuan**

- 1) Tahap I (tahun 2009-2011) Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan :
  - a) Terlibatnya seluruh komponen Madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.
  - b) Komputersasi administrasi pendidikan dan tercapainya administrasi Madrasah yang setandard.
  - c) Pemberdayaan komite Madrasah untuk pengembangan madrasah.



- d) Terciptanya lingkungan Madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman.
- e) Meningkatkan pengamalan S3Q (Salam, Silaturahmi, Sholat Jama'ah, Qur'an) pada seluruh warga Madrasah.
- f) Meningkatkan pengalaman shalat berjamaah dhuhur di madrasah.

2) Tahap II (tahun 2011-2013) Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan :

- a) Terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya.
- b) Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi.
- c) Mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat nasional.
- d) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- e) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- f) Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota /kabupaten khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
- g) Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah rujukan.
- h) Diraihnya kejuaraan tingkat regional, dan nasional.
- i) Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah.

#### 4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

- a. Kepala Sekolah : IBRAHIM, S.Ag, M.Pd.I
- b. Waka Kurikulum : Mutmainnah, S.Pd
- c. Waka Kesiswaan : Rudi Hermawan S.Pd
- d. Waka Bidang Humas : Ruslany, S.Pd.I
- e. Waka Sarana : Drs. Tomi Djauhari, M.Pd.
- f. Kepala Tata Usaha : Muzayyin S.Pd.I.

#### **Koordinator / Pembina Kegiatan:**

- a. Perpustakaan : Mahmudi, S.Ag.
- b. Laboratorium Biologi : Rudi Hermawan, S.Pd.
- c. Laboratorium Kimia : Tutuk Indah Nurmahmudah S.Pd.
- d. Laboratorium Fisika : Yeti Widyawati S.Pd.
- e. Laboratorium Bahasa : Drs. Warai Efendi.
- f. Lemdiklat Komputer : Dra. Endang Suharmiyati.
- g. Jurnalistik, Publikasi : Drs. Nurhadi Idris MHI.
- h. Pramuka dan PMR : Triboyo Utomo S.Pd.
- i. Tilawatil Qur'an : Drs. Fausi, Najmil Laili S.Ag.
- j. Matrikulasi S3Q : Ibrahim M.Pd.I
- k. Karya Ilmiah Remaja : Matkur S.Pd.I M.Si.
- l. Olah Raga : Iwan Setiawan S.Pd.
- m. Lemdiklat Tata Busana : Drs. Tomi Djauhari S.Pd.
- n. Ta'mir Musholla : Drs. Syaifurahman.
- o. Security : Agus Nadi, Reza.

- p. Kebersihan dan Taman : Abdus Syukur.
- q. Koperasi : Titin Sulistyowati S.Pd.

#### **5. Susunan Komite Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Masa Bakti**

**2014 – 2017**

- a. Pelindung : Kepala MAN Bondowoso
- b. Ketua : H. Sutaryo, S.Ag. M.PdI
- c. Wakil Ketua : Ruslani, S.PdI. M.PdI
- d. Sekretaris 1 : Rudi Hermawan, S.Pd
- e. Sekretaris 2 : Drs. Adi Sunaryadi
- f. Bendahara 1 : Rahmanto, S.PdI
- g. Bendahara 2 : Dra. Siti Aryawati
- h. Anggota : Ir. Ichwan K

Bj. Ismadi

Sudopo KH

Sunhadi

Drs. Tomi Djauhari, M.Pd

Mustofa, S.Pd

Lukman Hidayat, S.So

#### **6. Keadaan Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

Guru MAN Bondowoso berjumlah 50 terdiri dari atas 35 guru negeri dan 15 guru tidak tetap. Pegawai berjumlah 14 orang, terdiri dari 1 pegawai negeri dan 13 pegawai tidak tetap.

## 7. Keadaan Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Jumlah murid kelas X, XI dan XII berjumlah 1184 terdiri dari 580 putra dan 604 putri.

## 8. Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Untuk menunjang proses belajar mengajar serta meningkatkan prestasi akademik, maka diperlukan fasilitas yang menunjang untuk mencapai hal tersebut. Fasilitas yang dimiliki Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut<sup>52</sup> :

**Tabel 4.2 Daftar Saran Dan Prasarana**

No.	Jenis Bangunan	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Permanen		
				Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1.	Ruang Kelas	25	792	25	-	2
2.	Ruang Kamad	1	32	1	-	-
4	Ruang Waka	1	48	1	-	-
5	Ruang Guru	2	72	2	-	-
6.	Ruang Tata Usaha	1	64	1	-	-
7	Perpustakaan	2	100	2	-	-
8.	Laboratorium					
	Al-Qur'an	-	-	-	-	-
	Komputer	1	40	1	-	-
	Fisika	1	151	1	-	-
	Kimia	-	-	-	-	-

<sup>52</sup>Dokumrntasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 3 Juni 2015

	Biologi	1	72	1	-	-
	Bahasa	2	128	1	-	-
9.	Ruang Keterampilan	1	72	1	-	-
10.	Ruang BP/BK	1	32	1	-	-
11.	Ruang UKS	2	70	2	-	-
12.	Ruang Aula	1	135	1	-	-
13.	Masjid/Mushalla	2	442	2	-	-
14.	Kantin	4		4	-	-

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan deskripsi dari hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah dan kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam obyek penelitian, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian. Maka hasil penelitian ini akan disajikan secara lengkap dengan menggunakan metode *deskriptif kualitatif*.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang Peran Komite Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015

### 1. Peran Komite Sekolah sebagai *Advisory Agency* dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang secara efisien dan efektif dalam proses belajar mengajar artinya dimana hasil dari peserta

didik telah mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam Komite Sekolah sebagai badan yang memberikan pertimbangan atau nasehat, Komite Sekolah memiliki fungsi yang berkesinambungan. Dalam setiap forum rapat sekolah, Komite selalu mengadakan inovasi dalam menentukan kebijakan budaya mutu agar masyarakat sekolah juga tidak sewenang-wenang dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut hasil Observasi MAN Bondowoso memiliki iklim dan tradisi serta sikap/perilaku dengan senantiasa membudayakan S3Q, yaitu salam, silaturahmi, sholat berjamaah dan Al-Qur'an, MAN Bondowoso memiliki tempat yang sangat mudah dijangkau dan jauh dari kebisingan/keramaian masyarakat, sarana dan prasarana juga memadai serta memiliki guru dan karyawan sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan bidangnya, guru dan siswa memiliki tingkat pemahaman keagamaan yang sangat baik serta memiliki kebebasan dalam mengatur kurikulum dan pengajarannya.

Sebagai madrasah yang berkultur Islam, MAN Bondowoso menanamkan Kultur Pesantren dengan kuat disertai dengan nilai-nilai Pendidikan Qur'ani yang diamalkan setiap hari.<sup>53</sup>

Diantara peran komite madrasah dalam memberikan pertimbangan dapat di bagi sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> *Observasi, 5 Juni 2015*

a. Peran komite Madrasah dalam merencanakan program

Dari hasil Wawancara sekaligus Observasi yang dilakukan oleh peneliti peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan cukup Baik hal ini dapat dilihat kesehariannya. Komite sekolah sangat berperan terutama dalam: merencanakan program sekolah, hal ini sesuai dengan pernyataan ketua komite sekolah berikut ini:

Dalam perannya sebagai badan yang memberikan pertimbangan atau nasihat, komite Madrasah dalam fungsi merencanakan program pendidikan memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) termasuk dalam penyelenggaraan rapat-rapat RAPBS. Dalam pengelolaan terhadap sumber daya pendidikan, antara lain: SDM, sarana dan prasarana, dan alokasi anggaran, komite sekolah berperan mengidentifikasi berbagai potensi sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat. Fungsi ini akan dapat berguna dalam memberikan pertimbangan mengenai sumber daya pendidikan yang dapat dipertimbangkan dan diperbantukan disekolah.<sup>54</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Wakil Ketua Komite Madrasah sebagai berikut:

Sebagai badan yang memberikan pertimbangan pihak komite sekolah kadang-kadang mendatangi sekolah kadang kala pihak sekolah yang berkunjung kerumah, masalah komite sekolah dalam memberikan pertimbangan banyak sekali yang telah di lakukan komite sekolah diantaranya dalam merencanakan RAPBS, pemilihan kriteria kerja, kriteria tenaga pendidikan, kriteria fasilitas pendidikan misalnya: pada tahun ajaran baru 2015-2016 ini di MAN Bondowoso kekurangan guru sebanyak 3 orang, pihak sekolah mengadakan musyawarah dengan pihak komite sekolah kriteria seperti apa yang sekiranya cocok untuk di masukkan ke MAN Bondowoso atau mungkin ada usulan dari komite siapa guru yang pantas dan sesuai dengan bidangnya untuk menjadi guru di MAN, Seiring bertambah banyaknya siswa MAN Bondowoso maka kekurangan guru pun tidak dapat di pungkiri lagi sebab Guru MAN Bondowoso jam mengajarnya ada yang sampai mencapai 30 jam perminggunya, ada salah satu pihak guru yang

<sup>54</sup> Sutaryo, Wawancara, Bondowoso, 3 Juni 2015

mengeluh kepada saya kenapa mereka mengeluh, mereka capek, kualahan dalam mengajar dan kadang kadang ada jam yang bentrok, jadi pihak komite mengusulkan penambahan guru sebanyak 3 orang tadi, . Akhirnya setelah mengadakan musyawarah dengan pihak sekolah dan pihak komite kekurangan guru tadi bisa terpenuhi.<sup>55</sup>

Di MAN Bondowoso guru PNS dan guru NON PNS tidak ada perbedaan mereka semuanya sama, pada umumnya di instansi pemerintah seringkali memandang pegawai yang sudah negeri memiliki status sosial yang lebih tinggi di bandingkan yang masih swasta, sehingga akan muncul perspektif pegawai rendah dan pegawai tinggi, namun kondisi yang seperti itu tidak berlaku di MAN Bondowoso, guru yang sudah berstatus PNS dan NON PNS memiliki status yang sama, hal inilah yang hingga sekarang masih di lestarikan oleh setiap penerus.

Meskipun basis utama MAN Bondowoso adalah keagamaan tidak ada perbedaan antara guru agama dan guru umum semua guru di MAN Bondowoso adalah Ustadz dan Ustadzah. Hal ini dapat di artikan bahwa semua guru baik yang memegang mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama memiliki tugas yang sama yaitu untuk mendidik dan menata ahlak siswa. Jadi tugas ibadah, akhlak dan keagamaan siswa siswi di MAN tidak hanya menjadi kewajiban guru agama semata. Termasuk lebel Ustadz dan Ustadzah tadi harus di imbangi dengan uswatun hasanah atau menjadi teladan yang baik bagi siswa<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Ruslani, Wawancara, Bondowoso, 6 Juni 2015

<sup>56</sup> Observasi, 5 Juni 2015



b. Peran komite Madrasah dalam memberikan kebijakan

Tidak semua guru berhasil mendidik akhlak siswa begitu juga yang terjadi di MAN Bondowoso dari sekian banyak nya guru masih ada beberapa siswa yang kurang mematuhi aturan yang telah dibuat oleh MAN tapi pihak MAN tetap memberikan kebijakan kepada siswa yang kurang patuh tersebut, hal ini sesuai dengan data yang telah di dapatkan oleh peneliti, sebagaimana pernyataan kepala Madrasah MAN Bondowoso sebagai berikut:

Kebijakan yang telah di lakukan MAN Bondowoso kepada siswa-siswi yang tidak mematuhi aturan sehingga akan berakibat fatal atau berakibat tidak baik kepada sekolah maka sekolah akan melakukan berbagai kebijakan seperti halnya: *pertama* di beri peringatan sebagai langkah awal kepada siswa dan ini hanya berlaku bagi siswa yang melakukan pelanggaran ringan. *Kedua* apabila pelanggarannya memasuki stadium menengah maka pihak sekolah tetap memberikan kebijakan yaitu dengan cara siswa tersebut di mondokkan ke pesantren. *Ketiga* apabila setelah di mondokkan masih tetap atau bahkan semakin parah maka kebijakan selanjutnya di kembalikan kepada orang tua hal ini hanya berlaku bagi yang berpelanggaran parah seperti contohnya: tawuran, pencurian, boncengan bagi yang bukan muhrim dan sebagainya maka sangsi di madrasah di kembalikan kepada orang tua.<sup>57</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh guru agama bahwasanya:

Mengenai pemberian kebijakan komite sekolah sangat berperan contohnya: permasalahan siswa yang melanggar pada awalnya komite sekolah hanya melibatkan guru saja untuk memberikan peringatan dan jika permasalahan belum selesai maka pihak guru menyerahkan kepada Guru BP dan jika permasalahannya berat maka BP harus melibatkan Pesantren yaitu di mondokkan di pesantren terdekat selama 15 hari seperti itu kebijakan MAN Bondowoso.<sup>58</sup>

Hal penting dari beberapa kebijakan di atas yaitu bagaimana memahami di balik semua itu, kebijakan di mondokkan sering kali di pahami

<sup>57</sup> Ibrahim, Wawancara, Bondowoso, 3 Juni 2015

<sup>58</sup> Najmil, Wawancara, Bondowoso, 30 Juli 2015

berbeda yaitu madrasah dianggap tidak mampu menangani anak-anak atau melimpahkan tanggung jawab kepada orang lain, padahal niat sekolah bagus yaitu untuk kebaikan siswa yang bersangkutan, menurut pihak madrasah di pesantren pendidikannya lebih intens lebih dari itu pembentukan karakter atau akhlak akan lebih mudah dibangun jika berada di lingkungan pesantren.

c. Peran komite madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana

Untuk mencegah berbagai pelanggaran yang dilakukan siswa dan siswi maka pihak MAN bekerjasama dengan pihak komite mengadakan pertimbangan tentang penambahan fasilitas atau pengadaan tambahan sarana prasarana di berbagai tempat. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru agama sebagai berikut:

Komite sekolah di MAN sangat berperan dalam melakukan pertimbangan salah satu hasil dari pertimbangannya yaitu Pihak komite sekolah bekerja sama dengan sekolah mengadakan penambahan sarana seperti: pembangunan mushalla Ar-Raudah hingga bisa menampung 1.500 Jamaah dan pembanguna mushalla ini dana atau anggarannya dari Infaq siswa dan guru, dana dari pemerintah dan dana dari komite madrasah serta penambahan berbagai alat-alat yang mendukung seperti penambahan mukena, sarung, sajadah dan sebagainya.<sup>59</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh sekertaris komite madrasah sebagai berikut:

Komite sekolah sebagai mitra kerja kepala sekolah dapat memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang disusun oleh sekolah, misalnya sekolah akan mengajukan rehab sarana dan gedung yang rusak, sekolah akan melakukan pelebaran mushalla, rencana pembangunan laboratorium dll, maka pihak sekolah terlebih dahulu mengkonsultasikan masalah itu kepada komite sekolah agar dapat diberikan masukan yang sesuai dengan aspirasi masyarakat yang diwakili oleh komite sekolah. Dan atas nama masyarakat yang diwakilinya, komite sekolah dapat menyatakan “setuju” atau “tidak

<sup>59</sup> Nurisa, Wawancara, Bondowoso, 30 Juli 2015

setuju” terhadap rencana dan program pendidikan yang disusun oleh sekolah.<sup>60</sup>

Salah satu titik sentral MAN Bondowoso adalah mushalla Ar-Raudah pihak sekolah memberikan perhatian besar terhadap mushalla ini, hal ini terlihat dari renovasi dan perluasan area mushalla yang terus dilakukan sehingga mampu menampung 1.500 siswa dan siswi, hal ini bertujuan agar beberapa ibadah seperti sholat dhuha, duhur, asar berjamaah dan beberapa kegiatan yang di lakukan di dalam mushalla memberi kenyamanan tersendiri bagi pemakainya.

Pada masuknya waktu Sholat dhuha, dhuhur yang di laksanakan berjamaah di mushalla, keunikan lain yang terjadi yaitu pada waktu kegiatan sholat berjamaah berlangsung yaitu Kantin sekolah di liburkan atau di tutup untuk sementara waktu sampai kegiatan sholat berjamaah selesai, hal ini merupakan kebijakan dari kepla sekolah barang siapa yang telah memasuki Area MAN Bodowoso maka mereka harus mematuhi aturan yang di buat didalamnya.

Sebab apabila penjual di kantin putra dan putri Absen tidak mengikuti pelaksanaan sholat berjamaah konsekuensi berat yang harus diterima yaitu di skorsing selama 1 minggu tidak boleh berjualan di kantin Madrasah.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Rudi hermawan, Wawancara, Bondowoso, 28 Juli 2015

<sup>61</sup> Observasi, 6 juni 2015

d. Peran komite madrasah dalam pengambilan keputusan

Dalam mencapai tujuan madrasah, biasanya tidak dapat dihindari adanya masalah, masalah itu muncul karena banyaknya aktivitas yang terjadi di lembaga. Masalah yang muncul biasanya mulai dari yang sederhana, bervariasi sampai yang kompleks, oleh karena itu di butuhkan adanya pemecahan masalah agar tidak terganggu pencapaian tujuan yang sudah di tetapkan, dengan kata lain untuk mengatasi masalah di perlukan adanya aktivitas pengambilan keputusan.

Setiap kepusan yang diambil oleh pihak sekolah maka pihak komite pun harus tahu hasil akhir dari keputusan tersebut dikarenakan salah satu peran komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan yaitu dalam hal pengambilan keputusan, sebagai mana yang di kemukakan oleh kepala

Madrasah berikut ini:

Untuk menghindari banyaknya pelanggaran yang terjadi di MAN Bondowoso maka pengambilan keputusanpun harus di tegakkan di jalankan misalnya dalam contoh kecil: pada waktu kegiatan sholat jamaah berlangsung ibu kantin atau orang yang berjualan di kantin sekolah tidak boleh berjualan (selama proses sholat berjamaah berlangsung saja) harus di tutup untuk menghindari siswa-siswi melanggar tidak mengikuti sholat berjamaah, nah jika kantin sekolah masih buka pada watu sholat berjamaah berlangsung maka penjual katin akan di sjorsing selama 1 minggu tidak boleh berjualan. oleh sekertris komite sekolah atau madrasah berikut ini:<sup>62</sup>

Hal senada dalam pengambilan keputusan juga di sampaikan oleh sekretaris komite Madrasah berikut ini:

Setiap ada kegiatan atau ada acara penting di MAN Bondowoso pihak sekolah mesti dan selalu bermusyawarah dengan komite sekola seperti halnya Rapat diadakan 1 Tahun sebanyak 3 Kali yaitu pada awal tahun

<sup>62</sup> Ibrahim, Wawancara, Bondowoso, 3 Juni 2015

Ajaran baru, Pra penerimaan murid baru, dan sesudah penyerahan murid baru atau penyerahan murid yang telah di terima di MAN untuk belajar, atau kondisional. masalah pengambilan keputusan misalnya: berapa orang yang akan diterima di MAN pada tahun ajaran baru ini kalau tidak di rapatkan dengan komite sekolah maka kemungkinan terlalu banyak atau terlalu sedikit kita kan tidak tau maka perlu adanya musyawarah, pernah pada hari pertama pembukaan pendaftaran murid baru pada waktu itu pendaftaran di bukan jam 07.00 pagi jam 08.00 pun pendaftaran di tutup karena formulir pendaftaran sudah habis di serbu calon peserta didik baru, sehingga banyak siswa dan orang tua siswa merasa kecewa dari saking banyaknya siswa yang ingin masuk ke MAN Bondowoso. Pihak MAN pun harus mengambil keputusan yaitu dengan cara menutup pendataran pagi-pagi dikrenakan untuk hari itu formulir pendataran sudah habis.<sup>63</sup>

MAN Bodowoso memang banyak peminatnya kerana MAN Bondowoso merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di bondowoso, sehingga tidak heran jika MAN Bondowoso melakukan seleksi ketat pada peserta didik baru.

Pengambilan keputusan memang perlu dalam konteks Madrasah atau Sekolah pengambilan keputusan di usahakan melibatkan para Guru dan seluruh stakeholder lainnya.

## **2. Peran Komite Madrasah sebagai *Supporting Agency* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014-2015**

Dalam perannya sebagai badan pendukung, Komite Sekolah berfungsi memantau kondisi tenaga kependidikan di Madrasah dan pembangunan gedung. Berbagai usaha dilakukan mulai dari pembangunan, perbaikan, bahkan penambahan fasilitas terbaru. Berbagai fasiltas baru itu

---

<sup>63</sup> Rudi Hermawan, Wawancara, Bondowoso, 28 Juli 2015

merupakan cara untuk mencapai suatu harapan baru yaitu MAN menjadi madrasah yang bermutu baik sekarang dan kedepannya.

Dana untuk pembangunan berbagai fasilitas terbaru itu di dapat dari infaq. Dana infaq berasal dari siswa dan guru yang memang sudah berjalan beberapa tahun ini sebagai penerapan salah satu kultur di MAN dan di dapat juga dari dana pemerintah. Pembangunan RKB (ruang kelas baru), setiap tahun ajaran baru MAN Bondowoso tidak pernah kekurangan murid selalu banyak siswa/siswi lulusan dari tingkat MTs/SMP memenuhi area madrasah untuk melakukan pendaftaran Di MAN Bondowoso, bahkan tidak sampai satu hari pendaftaran di buka, formulir pendaftaran sudah habis di serbu peserta didik baru. Banyaknya peminat MAN Bondowoso yang merupakan sekolah berstandart dunia akhirat (SDA) berimbas langsung pada kebutuhan ruang kelas. Untuk mengatasinya, pihak sekolah menambah RKB (Ruang Kelas Baru) baik untuk putra maupun putri. Pembangunan pertama membangun RKB untuk putri yang berada disebelah barat kantin putri.

RKB baru ini dibangun sebanyak empat lokal yang didanai oleh pemerintah lama pembanguna selama 3-4 bulan, dan untuk pembangunan ini memang relatif singkat karena memang tidak ada kendala yang cukup serius selama pembangunan berlangsung. Sekarang ini RKB khusus untuk putri telah selesai dan baru digunakan sebanyak 2 kelas sebagai kegiatan untuk belajar mengajar. Setelah selesainya RKB khusus putri, pembangunan ini dilanjutkan dengan pembangunan RKB khusus putra yang lokasinya berada dilantai 2 timur aula, pada RKB tersebut dilengkapi dengan 3 tangga

penghubung yang salah satunya terhubung dengan ruang waka, dengan adanya tangga tersebut dapat mempermudah jangkauan guru atau murid dalam melaksanakan berbagai kegiatan di madrasah. Dana pembanguna ini murni dari infaq sekitar 600 juta. Ruang kelas baru ini dibangun untuk melengkapi ruang kelas putra atau putri yang masih kurang agar KBM madrasah berjalan lebih maksimal karena sebelumnya terdapat beberapa kendala pada ruang kelas, seperti salah satu ruang kelas putri yang menempati *school Net* , sedangkan untuk kelas putra ada yang menempati laboratorium IPA.

Ruang kelas yang belum terpakai direncanakan akan dipakai untuk ruang percetakan, cadangan ruang kelas jika terjadi penambahan siswa baru pada tahun yang akan datang, laboratorium TIK. Alasan untuk ruang percetakan agar data di percetakan dapat terjaga maksimal karena sebelumnya ruang percetakan menjadi dengan ruang foto copy. Direncanakannya laboratorium TIK karena pada kurikulum baru semua mata pelajaran akan diusahakan terintegrasi dengan IT. Jadi, semua mata pelajaran tanpa terkecuali baik itu agama maupun umum akan dijadwal untuk melaksanakan KBM di laboratorium yang di lengkapi dengan pelayanan internet.

Diantara peran komite madrasah sebagai pemberi dukungan di madrasah dapat di rinci sebagai berikut

a. Dukungan komite madrasah dalam penambahan fasilitas di madrasah

Sedangkan salah satu perannya, komite sekolah adalah sebagai pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu pendidikan. Dalam konteks peningkatan mutu di MAN Bondowoso peran komite sebagai pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud pembangunan, finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan sangat terlihat jelas.

Dari penelitian dan Observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa peran Komite Sekolah sebagai *supporting agency* dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di MAN Bondowoso sangat terlihat jelas, mengingat sejarah berdirinya MAN Bondowoso yang dahulu kala hanya meminjam gedung pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II untuk melakukan proses KBM dan dengan *support* Komite Sekolah MAN Bondowoso menjadi lembaga pendidikan yang mandiri, sejak tahun anggaran 1985/1986 Madrasah ini menerima DIP untuk pembebasan 5000 m<sup>2</sup> tanah dan pembangunan lokal belajar hingga pada saat ini Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MAN Bondowoso sudah sangat lengkap<sup>64</sup>. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala Madrasah sebagai berikut:

Penambahan gedung untuk putra dan putri yang menempati *school net* sudah rampung sehingga tidak perlu adanya pinjam meminjam gedung laboratorium lagi, pembangunan gedung khusus di area putra dilengkapi dengan 3 tangga yang menghubungkan dengan ruang

---

<sup>64</sup> *Observasi 28 Juli 2015*



WAKA, dengan parkir dan dapat menghubungkan dengan mushalla sehingga mempermudah siswa dalam melakukan apapun.<sup>65</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh ketua komite madrasah berikut ini:

Selain penambahan gedung di area putra dan di area putri komite madrasah juga berpartisipasi dalam mendukung penambahan fasilitas lainnya seperti: pemasangan keramik pada setiap ruang kelas, menambah mesin cetak, membangun atau membuat taman sekolah selain itu juga penambahan pengadaan buku, penambahan media pembelajaran, dalam masalah ini komite sekolah sangat mendukung supaya MAN Bondowoso tidak kalah saing dengan Lembaga-lembaga lain baik itu swasta maupun negeri.<sup>66</sup>:

Manajemen Sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan maupun barang-barang bagi terselenggaranya proses pendidikan di madrasah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana yang dibutuhkan di sekolah bisa berupa benda bergerak dan benda tidak bergerak untuk menunjang kegiatan belajar mengajar baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Peran komite sekolah sebagai pendukung bisa berupa dukungan terhadap pemeliharaan sarana, pengadaan sarana baru, penyimpanan, dan penghapusan sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai atau yang sudah rusak.

b. Dukungan komite madrasah terhadap acara-acara islami di madrasah

Selain penambahan sarana prasarana atau fasilitas yang ada disekolah, MAN Bondowoso tidak pernah lupa akan perayaan-perayaan hari besar islam atau yang di kenal dngan sebutan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) bahkan

<sup>65</sup> Ibrahim, Wawancara, Bondowoso, 3 Juni 2015

<sup>66</sup> Sutaryo, Wawancara, Bondowoso, 29 Juli 2015

sudah dipersiapkan sejak jauh-jauh hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai berikut:

Masalah *support* komite madrasah MAN Bondowoso tidak di ragukan lagi misalnya acara Maulid Nabi keikutsertaan pihak komite dalam pawai obor mereka berbaur dengan guru, karyawan, serta siswa MAN Bondowoso sehingga tidak canggung untuk menyapa bahkan di luar sekolah atau mungkin ketemu di jalan, tidak hanya acara PHBI yang di meriahkan di MAN Bondowoso acara tahunan MAN pun juga berjalan dengan meriah seperti halnya *Tahtimusanah* yaitu acara wisuda kelas XII yang berlangsung hingga hampir 1 Minggu, selama upacara berlangsung pihak komite sekolah juga ikut serta melakukan hataman Al-Qur'an, Istighozah dll, Pada setiap kegiatan atau pada setiap acara berlangsung komite sekolah tidak hanya mengikuti atau sekedar berpartisipasi saja namun komite sekolah memberikan dukungan anggaran juga, supaya acaranya berjalan dengan yang di inginkan atau sesuai dengan yang di harapkan warga sekolah semuanya. Tidak semua dana acara dari komite madrasah tapi juga berasal dari dana ifaq, sumbangan dari guru, pemerintah dll.<sup>67</sup>

Lebih lanjut lagi di sampaikan oleh guru agama berikut ini:

Dukungan komite madrasah yang paling berkesan bagi saya yaitu pada waktu acara isra' mi'raj yang di selenggarakan dengan meriah di MAN Bondowoso, pada waktu itu KH. Imam Barmawi Burhan memberikan ceramah tentang mi'rajkan diri kita dalam setiap sholat, isi ceramahnya dapat disimpulkan bahwasanya sebagai umat islam semestinya kita berbahagia karena telah diberikan anugrah untuk bisa "berkomunikasi" dengan Allah SWT melalui oleh-oleh isra' dan mi'raj Baginda Rasulullah SAW, di samping itu kita seharusnya bangga sebagai umat yang telah di beri perintah langsung dari langit berupa ibadah sholat. Maka dari itu di MAN Bondowoso diwajibkan adanya sholat berjamaah setiap harinya.<sup>68</sup>

Memperingati Hari Besar Islam memang penting karena hanya dengan itulah kita menghormati, memperingati sejarah-sejarah Islam terdahulu, mungkin dengan memperingati hari besar islam kita mendapatkan manfaat, syafaat dan di jauhkan dari jalan yang sesat, sehingga niat luhur itu tadi MAN

<sup>67</sup> Siti mutmainah, Wawancara, Bondowoso, 5 Juni 2015

<sup>68</sup> Nurisa, Wawancara, Bondowoso, 30 Juli 2015

Bondowoso tidak hanya memiliki Standar Nasional atau Madrasah berstandar Nasional tetapi lebih dari keduanya yakni Sekolah yang berstandar Dunia Akhirat (SDA).

Untuk tetap memertahankan gelar SDA di MAN Bondowoso pihak komite sekolah tidak diam saja melainkan selalu memberikan motivasi kepada guru, karyawan serta motivasi kepada siswa-siswi, pemberian motivasi tidak langsung di tegurkan kepada siswa melainkan disampaikan terlebih dahulu kepada guru pada waktu rapat berlangsung, contoh motivasi yang selalu di katakn oleh ketua komite sekolah agar disiplin, tidak terlambat kenapa ketua komite sekolah mengatakan seperti itu di karenakan guru adalah sebuah teladan jadi jika seorang guru tidak disiplin selalu terlambat maka kemungkinan besar siswa akan meniru hal-hal yang tidak baik, karena sikap guru akan berpengaruh kepada siswa.

Komite madrasah tidak hanya memberikan dukungan dalam penambahan fasilitas, penggalangan dana dalam setiap kegiatan saja namun termasuk dalam pengembangan sumberdaya manusia juga, namun komite sekolah juga memberikan motivasi serta memberikan informasi kepada pihak guru dan *stakeholder*, Selain dukungan dalam hal penggalangan dana untuk memeriahkan berbagai acara yang ada di madrasah, penambahan fasilitas, serta pemberian motivasi dan informasi kepada guru khususnya guru agama pemberian motifasi agar semua guru lebih meningkatkan kinerjanya demi kemajuan lembaga khususnya MAN Bondowoso.

### 3. Peran Komite Sekolah sebagai *Controlling Agency* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015

Peran komite selanjutnya adalah sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Peran pengawasan yang dilakukan oleh komite madrasah meliputi control terhadap proses pembelajaran dan rencana pendidikan di sekolah serta pengontrolan masalah anggaran. Hasil pengawasan terhadap sekolah akan dijadikan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan terutama pendidikan agama islam.

Diantara peran komite madrasah sebagai pengontrol di MAN Bondowoso adalah sebagai berikut:

#### a. Pengontrolan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Pengontrolan disini tidak hanya dilakukan oleh Komite Sekolah saja, melainkan juga dibantu oleh *stakeholders* baik itu orang tua siswa dan masyarakat.

Hal ini dijelaskan oleh sekretaris komite bahwasanya:

Komite sekolah memiliki peranan sentral terhadap akuntabilitas dan transparansi kebijakan-kebijakan yang ada pada madrasah ini, terutama peningkatan kualitas guru dan kualitas siswa, dalam melakukan peran ini, misalnya pihak madrasah ingin mengetahui aktifitas belajar siswa di rumah maka pengontrolan dilakukan dengan kerjasama dengan wali murid, karena komite sekolah dan guru hanya bisa mengontrol murid di sekolah saja sedangkan aktifitas dirumah tidak ada yang tahu keucuali orang tua siswa itu sendiri, pengontrolan di rumah juga penting karena hal ini sangat mendukung terjadinya belajar siswa yang aktif dimadrasah dan di rumah pun mereka aktif belajar.<sup>69</sup>

<sup>69</sup> Rudi hermawan, Wawancara, bondowoso, 28 Julli 2015

Pihak sekolah tidak semuanya tahu kegiatan apa saja yang di lakukan oleh siswa di rumah dan di luar rumah maka dari itu pihak komite sekolah melakukan kerja sama dengan orang tua siswa di rumah supaya mereka membantu memantau apakah siswa itu aktif belajar seperti di sekolah apa tidak di rumah dan di luar rumah, dengan bekerja sama dengan orang ua siswa maka pihak sekolah dan pihak komite sekolah akan mendapatkan laporan dari orang tua siswa yang ada di rumah.

Sementara ketua komite madrasah mengungkapkan bahwasanya:

Dalam melakukan control terhadap kegiatan proses belajar mengajar maka saya kalau datang kesekolah tidak lupa mengunjungi beberapa kelas apakah gurunya mengajar dengan baik sesuai dengan jam yang di berikan apakah datang hanya memberi tugas kepada siswa terus suruh di kumpulkan kan begitu. Mungkin kalau di tanyakan kepada guru, gurunya tidak akan mengaku, namun saya mempunyai cara sendiri yaitu secara sengaja saya mengobrol dengan salah satu murid menanyakan kepada dia apakahh si guru mengajar dengan baik, apakah hanya memberikan tugas atau tidak, tapi saya ngobrol dengan si murid tanpa sepengetahuan si murid bahwa saya sedang mengontrol si guru seperti itu.<sup>70</sup>

b. Control terhadap penggunaan anggaran

Selain masalah pengontrolan siswa di rumah dan di sekolah, maka pihak komite sekolah juga melakukan pengontrolan masalah dana dan pendanaan setiap kegiatan yang ada di sekolah. menurut pernyataan bendahara komite MAN Bondowoso dana yang di keluarkan setiap bulan di MAN

Bondowoso adalah sebagai berikut:

Setiap dana yang di keluarkan oleh bendahara komite sekolah baik itu dana dari Infaq siswa dan guru, dana komite dana BOS semuanya di pegang oleh bendahara dan sekaligus setiap pengeluaran

---

<sup>70</sup> Sutaryo, Wawancara, Bondowoso, 29 Juli 2015

di catet dan dibukukan misalnya: dana untuk *bisarah* (Gaji) guru setiap bulannya itu anggarannya minimal 50 Juta baik itu gaji untuk guru yang PNS dan NON PNS. Dan mengenai dana BOS pihak sekolah mengajukan setiap bulan kepada pemerintah dan jika dana *bisarah* kurang maka dana komite sekolahlah yang akan mencukupi. Masalah Dana infaq diperoleh dari siswa dan guru. Infaq siswa setiap minggu diadakan Jum'at bersih dan meminta sumbangan kepada siswa yang mau memberi dana infaq ini tidak menuntut harus infaq jika tidak infaq pun tidak apa-apa tidak akan dimarahi oleh saya selaku bendahara, perolehan dana infaq siswa setiap bulannya berkisar antara 6-7 juta perbulan, dan untuk infaq guru perolehan dananya sekitar 5-6 juta perbulan, dan untuk hasil infaq biasanya di umumkan pada waktu upacara setiap minggu dan perolehan hasil infaq terbanyak akan di beri penghargaan.<sup>71</sup>

Pengontrolan dalam hal pendanaan ini dimaksudkan agar seluruh jenis pendapatan maupun semua jenis pengeluaran untuk kegiatan pendidikan ini diketahui bersama, baik oleh pihak sekolah, maupun oleh pihak Komite Sekolah selaku wakil dari *stakeholders* pendidikan. sesuai dengan rencana dan program yang telah disusun dan di sepakati bersama oleh kedua belah pihak tersebut. Kedua sisi anggaran pengeluaran dan pemasukan tersebut dituangkan kedalam suatu neraca tahunan sekolah yang disebut RAPBM yang harus disahkan atas dasar persetujuan antara pihak sekolah dan Komite Sekolah yang ditanda tangani oleh Kepala Sekolah dan Ketua Komite Sekolah sehingga menjadi APBM pendidikan yang resmi. Pengontrolan lain yang dilakukan adalah dengan memberikan identitas lembaga kepada rekening yang dipunyai Sekolah dan bukan menggunakan nama perorangan serta pemanfaatan dana yang harus diketahui oleh Sekolah sebagai satuan pendidikan dan Komite sebagai wakil *stakeholders* pendidikan. Mekanisme seperti ini sangat diperlukan untuk memperkecil penyalahgunaan, baik dalam

---

<sup>71</sup> *Rahmanto, Wawancara, Bomdowoso, 28 Juli 2015*

pendapatan maupun pengeluaran Sekolah sehingga akan tercipta transparansi dana.

Memang begitulah yang terlihat di MAN Bondowoso setiap program selalu dalam pengawasan Komite Sekolah terutama dalam realisasi program RAPBM dilakukan secara teratur dan penuh transparansi<sup>72</sup>.

#### **4. Peran Komite Sekolah sebagai *Mediating Agency* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015**

Pada dasarnya peran dan fungsi Komite Sekolah adalah sebagai penengah antara pemerintah dengan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di wilayahnya masing-masing. Sehingga apabila Komite Sekolah melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik diharapkan akan mampu meningkatkan kinerja pengelolaan pendidikan di daerah kabupaten/ kota dimana kebutuhan untuk proses pembelajaran akan terpenuhi. Sehingga siswa dapat menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan agama islam sebagaimana mestinya.

Begitu juga memotivasi masyarakat kalangan menengah ke atas untuk berpartisipasi dan mengadakan kunjungan atau silaturahmi ke sekolah-sekolah serta membina hubungan kerja sama yang harmonis dengan seluruh *stakeholder* pendidikan, khususnya dengan DUDI ( Dunia Usaha dan Dunia

---

<sup>72</sup> *Observasi, 29 Juli 2015*

Industri ) di daerah kabupaten /kota masih sangat berarti untuk di lakukan oleh pengurus Dewan Pendidikan.

Peran komite madrasah sebagai penengah (*mediating*) dapat dirinci sebagai berikut:

a. Penengah antara sekolah dengan pemerintah, antara sekolah dengan masyarakat

Komite Sekolah dalam menjalankan perannya sebagai mediator bertugas menghubungkan antara sekolah dengan orang tua, masyarakat dan juga pemerintah dan menjembatani antara ketiga elemen tersebut agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Usaha menjembatani komunikasi ini dimaksudkan agar ide, tuntunan, informasi, kritik, saran, dan keluhan dari orang tua dan masyarakat dapat tersalurkan ke sekolah dengan perantaraan Komite Sekolah. Aspirasi, ide, tuntunan, kritik, saran, dan keluhan yang masuk ke sekolah dapat dijadikan koreksi dan selanjutnya ditindak lanjuti oleh sekolah. Begitu juga sebaliknya, peran Komite Sekolah sebagai mediator menjembatani adanya informasi-informasi mengenai kegiatan Sekolah, program sekolah, kebijakan sekolah, kebutuhan-kebutuhan dari sekolah dan hal-hal lain untuk disampaikan kepada masyarakat. Peran mediator ini berfungsi agar terjadi jalinan komunikasi, pengertian dan interaksi yang baik antara orang tua, masyarakat, pemerintah dan sekolah sehingga peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan akhirnya terwujud. Adapun peran mediator yang dijalankan oleh Komite Sekolah adalah menjembatani



antara orang tua dan Madrasah untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan di sekolah tersebut.

Lebih lanjut ketua komite MAN Bondowoso memaparkan peran Komite Sekolah sebagai mediator adalah sebagai berikut:

Sebagaimana disampaikan oleh ketua komite MAN Bondowoso bahwa Komite Sekolah dalam perannya sebagai mediator dapat terjadi antara orang tua siswa, madrasah dan pemerintah. Untuk mediator dengan orang tua siswa.... komite sekolah adalah perwakilan aspirasi orang tua siswa jika seumpama ada masalah maka komite sekolah jadi mediator. Dapat diambil contoh orang tua siswa yang tidak setuju dengan kebijakan di madrasah maka itu bisa disampaikan lewat Komite Sekolah. Seperti ada orang tua siswa yang komplain tentang larangan membawa alat komunikasi atau HP ke madrasah pada seluruh siswa, orang tua siswa dengan alasan kerepotan untuk tahu jam berapa harus menjemput anak mereka yang sekolah di madrasah ini, hal itu kemudian akan ditindak lanjuti dengan mediasi oleh Komite Sekolah dan dijelaskan bahwa akan ada fasilitas komunikasi khusus seluruh siswa yang berkepentingan dengan pihak keluarga.... sehingga orang tua siswa tersebut bisa memahami dan masalah tersebut dapat diselesaikan. Menjadi mediator ketika ada orang tua siswa yang ingin mendapat keringanan tetapi tidak tahu harus kemana untuk menyampaikannya maka lewat Komite Sekolah adalah solusinya. Kalau mediasi antara sekolah dengan pemerintah seperti contohnya: 1. Pengajuan kegiatan. 2. permintaan nara sumber kegiatan. 3. Pengajuan bantuan sarana dan prasarana. 4. Pengajuan bantuan untuk pengembangan sekolah, dan untuk menyampaikannya maka pemerintah membicarakan dengan komite sekolah<sup>73</sup>

Komite sekolah dalam menjalankan perannya sebagai mediator kegiatan antara lain: mengidentifikasi aspirasi masyarakat, menampung usulan kebijakan program yang berasal dari wali murid, masyarakat maupun komite sekolah, komite sekolah sebagai mediator membuat perumusan kegiatan mediasi antara sekolah dengan pemerintah dan antara sekolah dengan masyarakat bahwa peran Komite Sekolah di MAN Bondowoso sebagai

<sup>73</sup> Ruslani, Wawancara, Bondowoso, 6 juni, 2015

*Mediating Agency* sudah sangat terlihat jelas dan menjalankan sesuai dengan perannya dengan baik.

### C. Temuan dan Pembahasan

#### 1. Peran Komite Sekolah sebagai *Advisory Agency* dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015.

Komite Sekolah sebagai partner Sekolah mempunyai peran sebagai pemberi pertimbangan pada setiap rencana program dan kebijakan yang akan digunakan oleh Sekolah dalam usaha memajukan Sekolah. Jadi sebelum sebuah keputusan diambil oleh Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan maka segala macam rencana kebijakan, program dan sebagainya yang berkenaan dengan pendidikan hendaknya dimusyawarahkan atau dikonsultasikan kepada Komite Sekolah.

Dari hasil penelitian Pemberian pertimbangan yang dilakukan oleh Komite Sekolah sangat penting karena Komite Sekolah adalah wakil dari masyarakat yang menjadi partner sekolah meniti masa depan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso. Pemberian pertimbangan oleh Komite Sekolah ini dimaksudkan agar apapun yang ditentukan oleh Madrasah tidak bercampur dari apa yang dikehendaki oleh masyarakat, yaitu madrasah yang didukungnya mampu merealisasikan aspirasi masyarakat dan berusaha untuk menciptakan generasi yang bermanfaat kembali kepada masyarakat.

Komite Sekolah dapat memberikan banyak pertimbangan kepada Kepala madrasah berkenaan dengan kegiatan pendidikan di MAN Bondowoso, mulai dari merencanakan program, menentukan kebijakan-kebijakan apa yang diambil, pengadaan sarana serta pengambilan keputusan.

Dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam Komite Sekolah sebagai badan yang memberikan pertimbangan atau nasehat, Komite Sekolah memiliki fungsi yang berkesinambungan. Dalam setiap forum rapat sekolah, Komite selalu mengadakan inovasi baru dalam menentukan kebijakan mutu agar masyarakat, sekolah tidak sewenang-wenang dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pemberian pertimbangan yang dilakukan oleh Komite Sekolah sangat penting karena Komite Sekolah adalah wakil dari masyarakat yang menjadi partner sekolah di masa depan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.

Menurut hasil observasi Mutu Pendidikan Agama Islam di MAN Bondowoso cukup baik karena MAN sendiri merupakan suatu lembaga pendidikan yang berlabel Madrasah jadi Otomatis muatan Agamanya lebih banyak di bandingkan dengan sekolah negeri lainnya, misalkan dari hasil Kualitatif nilai pendidikan Agama seperti Tafsir, Hadits, Fiqih, Akidah Ahlak dll di atas Rata-rata. Di lihat dari segi Kuantitatif Jurusan Agama (Keagamaan) paling banyak diminati oleh peserta didik yang ada di MAN Bondowoso dan di sisi lain Jurusan

Agama paling menonjol di antara Jurusan lainnya, di katakan menonjol karena dapat dilihat dari jumlah Rombongan Belajar (Rombel) 18 di antaranya adalah dari jurusan Agama sedangkan 18 lainnya dari Jurusan IPA dan IPS, jadi jika di jumlah semua Rombel di MAN Bondowoso ada 36 Rombel.<sup>74</sup>

Mutu atau biasa yang disebut dengan kualitas merupakan suatu yang akrab dalam kehidupan sehari-hari, mutu banyak dibicarakan orang baik individu, kelompok maupun sebuah lembaga atau organisasi, mutu merupakan hal utama yang harus selalu di tingkatkan, bahkan untuk mendapatkannya akan melakukan apa saja asal mendapatkan yang bermutu atau berkualitas.<sup>75</sup>

Factor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak (*stakeholder*) yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah<sup>76</sup>

Selain dari pada itu posisi komite madrasah memberi pertimbangan dalam hal rancangan program kerja, anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS), kriteria kerja, kriteria tenaga pendidikan dan kriteria fasilitas pendidikan.

---

<sup>74</sup> *Observasi, 28 Juli 2015*

<sup>75</sup> Winoto, *manajemen berbasis sekolah*. 82

<sup>76</sup> Mulyasa. 2011, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: bumi aksara). 181

Sebagaimana yang peneliti temukan di lapangan dari hasil wawancara bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama islam di MAN Bondowoso keterlibatan komite madrasah bersifat menyeluruh, dimulai dari pemberian masukan, pengambilan keputusan serta pertimbangan dalam menetapkan RAPBS/M, pemberi pertimbangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pengolahan pendidikan yang ada dalam masyarakat untuk dipertimbangkan dan diperbantukan disekolah.

## **2. Peran Komite Sekolah sebagai *Supporting Agency* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015**

Peran aktif Komite Madrasah di perlukan untuk memberikan dukungan atas kelancaran Manajemen sekolah, penengah antara pemerintah dengan masyarakat dan lainnya Secara transparan dan demokratis dengan etika yang kuat. Komite madrasah merupakan suatu institusi mandiri bertujuan meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat terhadap sekolah dengan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat untuk melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah melalui wadah komite sekolah seperti orang tua dan masyarakat setempat, sepatutnya memiliki akses terhadap

perumusan kebijakan dan pembuatan keputusan untuk kepentingan kemajuan sekolah.<sup>77</sup>

Sesuai dengan itu komite madrasah MAN Bondowoso memberikan dukungan dalam penembahan fasilitas, berbagai kegiatan yang ada di Madrasah termasuk dukungan yang terpenting yaitu dukungan dalam bentuk Dana, dukungan dana itu untuk memperlancar terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, serta untuk memperlancarkan proses kegiatan yang ada di Madrasah.

Dukungan komite sekolah tidak hanya dalam bentuk dana atau keuangan saja, melainkan juga dalam bentuk tenaga, ide, gagasan yang kreatif, serta mampu menjalin kerja sama secara sinergis antara semua stakeholder, komite sekolah tidak akan mengumpulkan dana dari sumber yang tidak jelas atau dana yang di dapat melanggar aturan dan ketentuan yang berlaku, dana itu dapat berasal dari minimal tiga sumber utama yakni: 1. APBN, yang disalurkan melalui subsidi atau dana stimulan, 2. APBD, 3. DUDI melalui kegiatan inovatif yang di lakukan oleh dewan pendidikan.<sup>78</sup>

Dalam perannya sebagai badan pendukung, komite sekolah harus menyusun program kerja baik untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang, penggunaan dana sudah barang tentu adalah untuk mendorong sasaran akhir yang akan dicapai yaitu peningkatan Mutu

---

<sup>77</sup> Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategis Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: alfabeta, 2009) 245)

<sup>78</sup> Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009) 258

Pendidikan, adapun kegiatan mungkin berbeda antara sekolah satu dengan sekolah yang lain. Agar kegiatan berjalan efektif dan efisien maka komite sekolah membentuk kepanitiaan dan panitia ini menjalankan kegiatannya secara transparan dan akuntabel, dalam pelaksanaannya tugas harus di awasi oleh komite sekolah. Dan Pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan harus disampaikan kepada stakeholder serta kepada instansi pemerintah yang terkait dan komite sekolah perlu mengembangkn standar kinerja guru dan tenaga kependidikan di sekolah<sup>79</sup>

Komite Sekolah berfungsi memantau kondisi tenaga kependidikan di Madrasah dan memantau perkembangan Madrasah, demi mendapatkan sekolah yang bermutu dan berkualitas Berbagai usaha telah dilakukan mulai dari pembangunan, perbaikan, bahkan penambahan fasilitas dan sarana prasarana terbaru dengan mendapatkan dana dari sumber yang jelas pula. Berbagai fasilitas baru itu merupakan cara untuk mencapai suatu harapan baru yaitu MAN Bondowoso menjadi madrasah yang bermutu baik sekarang dan kedepannya.

Dan Sasaran atau tujuan dari pengembangan sarana dan prasarana di MAN Bondowoso adalah terwujudnya sarana dan prasarana di sekolah yang sesuai SNP sehingga program-program panduan sekolah potensial menjadi SSN dikembangkan adalah memanfaatkan dana yang ada dan mencari terobosan lain dalam penambahan dana yaitu: 1. perbaikan,

---

<sup>79</sup> Ibid. 259

pengadaan/pembangunan gedung dan ruang-ruang lain sesuai kebutuhan sekolah, 2.pengadaan, perbaikan, penambahan peralatan praktik,<sup>80</sup>

Dari pernyataan di atas MAN Bndowoso Sarana dan prasarananya cukup menunjang sekali dikarenakan adanya bantuan dana dari pemerintah yang jelas, tanpa adanya sarana dan prasarana maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan seperti apa yang di inginkan misalnya tidak ada ruang kelas sehingga proses belajar mengajar berlangsung di lapangan atau di mana saja maka itu tidak akan berjalan efektif di karenakan suasana tidak mendukung, kurangnya fasilitas dll.

### **3. Peran Komite Sekolah sebagai *Controlling Agency* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015**

Komite sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri, tidak mempunyai Hubungan hierarkis dengan siapapun adapun dibentuknya komite sekolah disini bertujuan untuk:

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melairkan kebijakan dan program.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan dapat berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dn kondisi yang transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan.<sup>81</sup>

<sup>80</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 90

<sup>81</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*. 48



Peran komite selanjutnya adalah sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan di sekolah. Peran pengawasan yang dilakukan oleh komite madrasah meliputi control terhadap pengeluaran anggaran, pengambilan keputusan, proses pembelajaran dan rencana pendidikan di sekolah di rumah yang dilihat dari mutu keluaran pendidikan. Hasil pengawasan terhadap sekolah akan dijadikan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan terutama pendidikan agama islam.

Fungsi komite sekolah sebagai pengontrol disini untuk menjamin tiga persyaratan manajemen menjadi sehat, yakni Demokratis artinya dalam menyusun setiap program harus melibatkan semua unsur yang terkait. Transparan artinya pelaksanaan kegiatan yang ada di lembaga tidak ditutupi-tutupi karena adanya tujuan atau maksud tertentu yang tidak bertanggung jawab. Semua unsur yang terkait dapat secara terbuka melihat dan memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Akuntabel artinya pelaksanaan kegiatan tersebut di laporkan secara tertulis kepada semua stake holder pendidikan.<sup>82</sup>

Pengontrolan disini tidak hanya dilakukan oleh Komite Sekolah saja, melainkan juga dibantu oleh *stakeholders* baik itu orang tua siswa dan masyarakat. Pengontrolan yang telah dilakukan komite madrasah MAN Bondowoso yaitu melakukan control terhadap proses pembelajaran

---

<sup>82</sup> Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. 260

baik di sekolah dan di rumah maka dari itu pihak Madrasah menggandeng orang tua dan masyarakat untuk melakukan pengontrolan sebagai mana yang di inginkan oleh sekolah.

Komite madrasah MAN Bondowoso tidak hanya melakukan control terhadap kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), pengontrolan yang paling penting yaitu pengontrolan terhadap keluar masuknya dana atau anggaran apakah berjalan sesuai dengan tiga persyaratan manajemen yang sehat yaitu: demokratis, transparan, dan akuntabel.

Sebagai badan pengontrol komite sekolah melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan, pengawasan terhadap kebijakan program, dalam mengkontrol komite sekolah tidak sendirian melainkan bersama dengan dewan pendidikan dan stakeholder.

#### **4. Peran Komite Sekolah sebagai *Mediating Agency* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015**

Pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat harus saling bekerja sama secara sinergis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk dapat bekerja sama secara sinergis harus ada yang menghubungkan antara sekolah dengan masyarakat, itulah sebabnya salah satu fungsi komite sekolah adalah penghubung. Jika ada kerja sama yang baik antar sekolah dengan masyarakat akan banyak program di laksanakan di sekolah. Fungsi penghubung menunjukkan bahwa komite sekolah (1)

menghubungkan dengan instansi pemerintah. (2) menghunungkan dengan orang tua siswa yang mampu menjadi donator untuk keperluan sekolah. (3) mencari informasi yng bisa di pakai oleh sekolah untuk mengembangkan sekolah dan (4) memberi laporan kepada yang bersangkutan tentang penggunaan keuangan dan pelaksanaan program.

Keempat fungsi komite sekolah tersebut dalam melakukan aktifitas bukanlah melakukan fungsinya scara terpisah tapi belangsung secara stimulant. Dalam melkkan aktifitasnya mereka mengedepnkan peningkatan kulits penidikan bukan menyalurkan kehendak pribadi.<sup>83</sup>

Pada dasarnya peran dan fungsi Komite Sekolah adalah sebagai penengah antara pemerintah dengan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di wilayahnya masing-masing. Peran ini mengandung kewajiban bahwa komite sekolah seharusnya dapat menjadi jembatan antara kepentingan sekolah dengan pemerintah wujud kegiatannya dengan melakukan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat, membina hubungan yang harmonis dengan seluruh stakeholder, selain dari pada itu peran sebagai mediator juga dapat diwujudkan dengan menampung dan menganalisis aspirasi ,ide serta berbagai kebutuhan masyarakat yang duajukan kepada sekolah<sup>84</sup>

Apabila Komite Sekolah melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik diharapkan akan mampu meningkatkan kinerja pengelolaan pendidikan di daerah kabupaten/ kota dimana kebutuhan untuk proses

<sup>83</sup> Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 260.

<sup>84</sup> Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*. 138

pembelajaran akan terpenuhi. Sehingga siswa dapat menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan dan menciptakan mutu pendidikan terutama pendidikan agama islam yang unggul sebagaimana mestinya dan MAN Bondowoso tetap mempertahankan gelar SDA.

Komite Sekolah dalam menjalankan perannya sebagai mediator bertugas menghubungkan antara sekolah dengan orang tua, masyarakat dan juga pemerintah dan menjembatani antara ketiga elemen tersebut agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Usaha menjembatani komunikasi ini dimaksudkan agar ide, tuntunan, informasi, kritik, saran, dan keluhan dari orang tua dan masyarakat dapat tersalurkan ke sekolah dengan perantaraan Komite Sekolah. Aspirasi, ide, tuntunan, kritik, saran, dan keluhan yang masuk ke sekolah dapat dijadikan koreksi dan selanjutnya ditindak lanjuti oleh sekolah.

Begitu juga sebaliknya, peran Komite Sekolah sebagai mediator menjembatani adanya informasi-informasi mengenai kegiatan Sekolah, program Sekolah, kebijakan Sekolah, kebutuhan-kebutuhan dari Sekolah dan hal-hal lain untuk disampaikan kepada masyarakat. Peran mediator ini berfungsi agar terjadi jalinan komunikasi, pengertian dan interaksi yang baik antara orang tua, masyarakat, pemerintah dan sekolah sehingga peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan akhirnya terwujud.

Menurut hasil Observasi di MAN Bondowoso Peran mediasi yang dilakukan oleh komite sekolah dalam hal ini memberikan pencitraan madrasah ini dengan mengkomunikasikannya kepada *stakeholder* dari seluruh aspek orang tua yang tergabung dalam POS (paguyuban orang tua siswa ) maupun yang terlibat dalam komite sekolah maupun masyarakat luas.<sup>85</sup>

Modal utama komite sekolah adalah komitmen dan kekompakan di antara semua pengurus dan semua *stakeholder* di lembaga untuk memajukan pendidikan yang lebih bermutu. Keterlaksanaan dan keberhasilan kegiatan di lembaga di ukur melalui indikator kerja dengan menggunakan kriteria yang telah di tetapkan. Komite sekolah sebagai institusi di lembaga pendidikan maka sangat tergantung pada kondisi pengurusnya, pengurus harus memahami dengan baik perannya masing-masing dan memiliki komitmen untuk memajukan pendidikan. Komite madrasah yang menunjukkan peranya dengan baik maka program yang bersumber dari masyarakat maupun pemerintah akan berjalan sesuai dengan keinginan semua warga sekolah.

---

<sup>85</sup> *Observasi, 28 Juli 2015*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini adalah:

1. Sebagai pemberi pertimbangan, di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sebagai mitra kerja, komite sekolah telah memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang disusun oleh sekolah, misalnya dalam hal rehab sarana dan gedung yang rusak, Selain itu komite sekolah juga memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS, memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di sekolah dan mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat untuk dapat dipertimbangkan dan diperbantukan di sekolah.
2. Sebagai badan pendukung, peran komite sekolah sebagai badan pendukung bagi penyelenggaraan dan upaya peningkatan mutu pendidikan terutama pendidikan agama Islam di MAN Bondowoso berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran.
3. Sebagai badan pengontrol, komite sekolah di MAN Bondowoso melakukan kontrol terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, di samping alokasi dana dan sumber daya bagi pelaksanaan program di sekolah. Komite sekolah juga melakukan fungsi

kontrolnya terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah yang dilihat dari mutu *output* pendidikan.

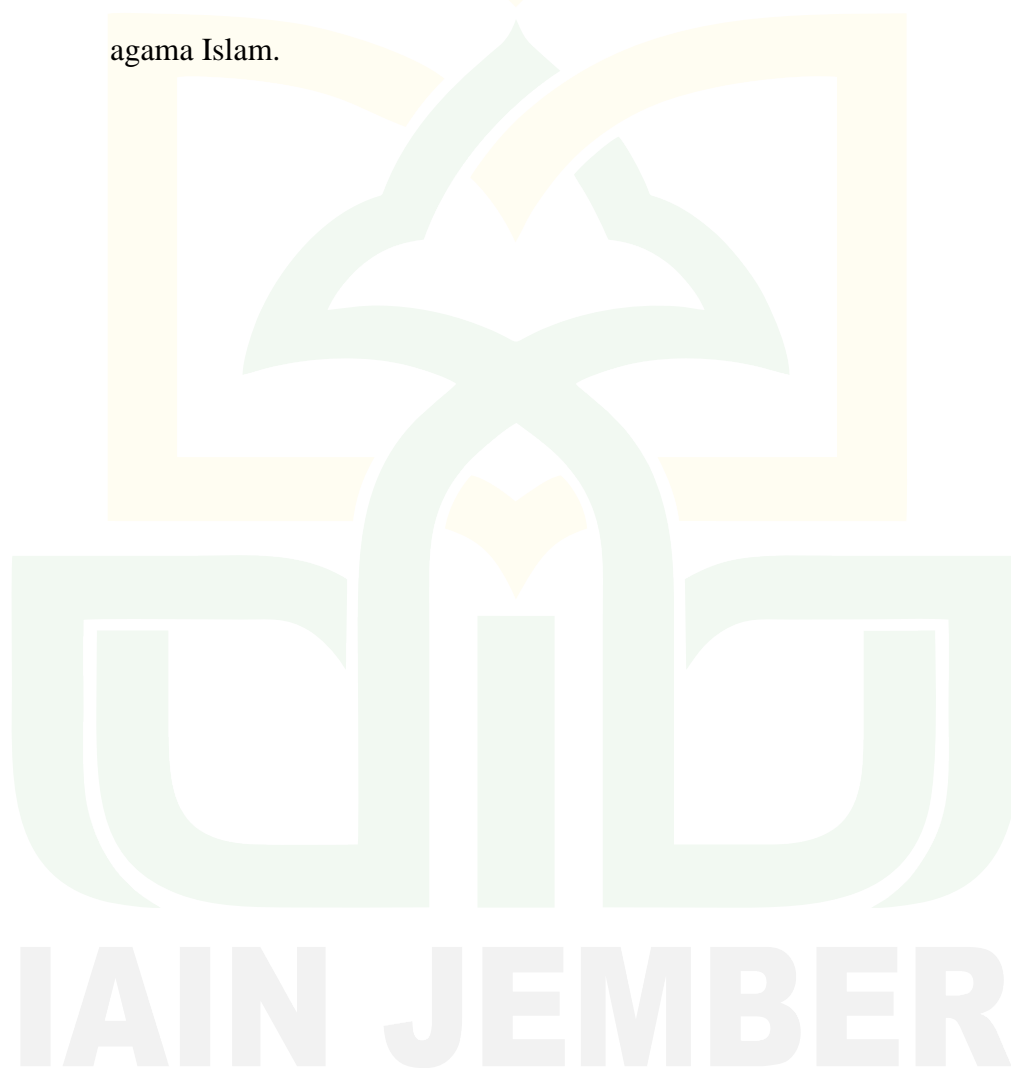
4. Sebagai badan penengah antara pemerintah dengan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga. Peran ini mengandung kewajiban bahwa komite sekolah seharusnya dapat menjadi jembatan antara kepentingan sekolah dengan pemerintah wujud kegiatannya dengan melakukan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat, membina hubungan yang harmonis dengan seluruh stakeholder, selain dari pada itu peran sebagai mediator juga dapat diwujudkan dengan menampung dan menganalisis aspirasi, ide serta berbagai kebutuhan masyarakat yang diajukan kepada sekolah.

## **B. SARAN**

1. Agar komite sekolah bisa lebih berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MAN Bondowoso, maka hendaknya komite sekolah lebih meningkatkan hubungan kerja sama, baik dengan guru pendidikan agama Islam, orang tua siswa, maupun lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, agar tercipta sikap toleransi dan saling mendukung dalam tujuan yang sama yaitu meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.
2. Peran komite sekolah harus lebih dioptimalkan lagi, termasuk dalam mengawasi penggunaan keuangan atau transparansi penggunaan alokasi dana pendidikan agar lebih dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga peningkatan mutu pendidikan agama Islam semakin memungkinkan,

disebabkan lahirnya ide-ide cemerlang dan kreatif semua pihak (*stakeholder*) pendidikan yang bersangkutan.

3. Komite sekolah dan pihak sekolah sendiri diharapkan dapat mencari terobosan baru yang dapat menggali dan menghasilkan dana untuk menunjang keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan agama Islam.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, 2003. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Denim, Sudarwan, 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: bumi aksara.
- Hasan, Iqbal, 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasbullah, 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy, 2012. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2007, *pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah, madrasah dan perguruan tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Mulyasa, 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, 2012. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* ,Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rohiat, 2008. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sagala, Syaiful, 2009. *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, syaiful, 2009. *Manajemen Strategic Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siahaan, Amiruddin, 2006. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Ciputat: Quantum Teaching.
- STAIN Jember, 2011. *pedoman penulisan karya ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sudjana ,Nana, 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.

- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, 2006. *Pedoman Kerja Komite Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Widyamata.
- Supranto, 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi, 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad, 1993. *ilmu pendidikan dalam persepektif islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah, 2011. *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Tim penyusun, 1999. *kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Redaksi Sinar Grafika, 2008. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2000*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Uno Hamzah, 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- UU RI No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Jakarta: CV Mini Jaya Abadi.
- Winoto, Suhadi, 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep dan Aplikasi Aktivitas Manajemen di Sekolah atau Madrasah*. Jember: Pena Salsabila.

IAIN JEMBER

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JAMILA  
NIM : 084 113 042  
Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah/ MPI  
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 25 November 1993  
Alamat :Desa Ampelan Rt. 011 Rw 003 Kecamatan Wringin  
Kabupaten Bondowoso

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul **“Peran Komite Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015**

adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 12 Agustus 2015

Saya Yang Menyatakan

**JAMILA**  
**NIM: 084 113 042**

## PEDOMAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

### A. Pedoman Observasi

1. Kondisi MAN Bondowoso
2. Letak geografis MAN Bondowoso
3. Peran Komite Sekolah

### B. Pedoman Wawancara

#### **Informan: Kepala MAN Bondowoso**

1. Kapan komite sekolah didirikan?
2. Bagaimana proses pembentukan komite sekolah?
3. Bagaimana cara bapak memotivasi komite sekolah agar perannya maksimal di sekolah?
4. Salah satu peran komite sekolah adalah sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency). Pertimbangan apa saja yang telah dilakukan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam?
5. Selanjutnya peran komite sekolah sebagai pendukung (supporting agency). Dukungan apa saja yang telah dilakukan oleh komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam?
6. Yang terakhir peran komite sekolah adalah sebagai pengontrol (controlling agency). Pengawasan apa saja yang telah dilakukan oleh komite sekolah?

#### **Informan: Ketua Komite Madrasah, Bendahara Komite Madrasah,**

#### **Sekretaris Komite Madrasah**

1. Kapan komite sekolah didirikan?
2. Bagaimana proses pembentukan komite sekolah?
3. Apa motivasi bapak menjadi komite sekolah?
4. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan tentang komite sekolah?
5. Apa saja program kerja komite sekolah?
6. Bagaimana komite sekolah menyusun program kerja?
7. Bagaimana komite sekolah melaksanakan program kerja yang telah disusun?

8. Bagaimana komite sekolah melakukan evaluasi setelah program kerja berlangsung?
9. Peran komite sekolah pemberi pertimbangan (*advisory agency*).
  - 1) Bagaimana Peran Komite Madrasah dalam merencanakan program?
  - 2) Bagaimana Peran Komite Madrasah dalam memberi kebijakan?
  - 3) Bagaimana Peran Komite Madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana?
  - 4) Bagaimana Peran Komite Madrasah dalam pengambilan keputusan?
  - 5) Bagaimana komite sekolah memberi pertimbangan dalam hal peningkatan mutu pendidikan agama islam, upaya apa saja yang telah dilakukan?
10. Sebagai pendukung (*supporting agency*).
  - 1) Bagaimana komite Madrasah menjalankan dukungan baik berupa Finansial, Pemikiran, Tenaga terhadap penambahan fasilitas di Madrasah?
  - 2) Bagaimana komite Madrasah menjalankan dukungan baik berupa Finansial, Pemikiran, Tenaga terhadap Acara-acara Islami (PHBI) Di Madrasah?
  - 3) Bagaimana komite Madrasah mengevaluasi pelaksanaan dukungan terhadap anggaran pendidikan disekolah?
  - 4) Dukungan apa saja yang diberikan komite sekolah terkait peningkatan mutu pendidikan agama islam?
11. Sebagai pengontrol (*controlling agency*).
  - 1) Bagaimana Komite Madrasah memantau alokasi anggaran yang dikeluarkan sekolah?
  - 2) Bagaimana Komite Madrasah melakukan Kontrol terhadap Proses Belajar Mengajar?
  - 3) Bagaimana komite sekolah mengontrol hasil ujian yang telah dilaksanakan disekolah?
  - 4) Bagaimana komite sekolah mengontrol kegiatan terutama dalam hal peningkatan mutu pendidikan agama islam yang ada di sekolah?

12. Sebagai penengah (mediating agency).

- 1) Bagaimana Komite Madrasah menjadi penengah antara sekolah dengan masyarakat?
- 2) Bagaimana Komite Madrasah menjadi penengah antara sekolah dengan pemerintah?

**Informan: Guru PAI, Waka Kurikulum**

1. Bagaimana mutu PAI yang ada di MAN Bondowoso?
2. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran PAI?
3. Menurut sudut pandang bapak, seberapa penting komite sekolah?
4. Salah satu peran komite sekolah adalah pemberi pertimbangan (advisory agency), pertimbangan dalam hal apa yang telah dilakukan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam?
5. Peran komite sekolah selanjutnya adalah pemberi dukungan (supporting agency), dukungan apa saja yang telah dilakukan komite sekolah dalam hal peningkatan mutu pendidikan agama islam?
6. Yang terakhir peran komite sekolah adalah sebagai pengontrol (controlling agency), pengawasan apa saja yang telah dilakukan komite sekolah dalam hal peningkatan mutu pendidikan agama islam?

**C. Pedoman Dokumenter**

1. Struktur organisasi MAN Bondowoso
2. Profil MAN Bondowoso
3. Data guru dan karyawan.
4. Data siswa
5. Struktur komite sekolah
6. Program kerja komite sekolah
7. Denah MAN Bondowoso
8. Data nilai raport PAI





Gerbang Utama Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso



Mushalla Ar-Raudah Tempat Kegiatan Sholat Berjamaah Berlangsung



Para Siswi Telah Selesai Melakukan Sholat Berjamaah



Para Siswi Saat Sedang Melakukan Sholat Berjamaah





Pemberian Tropi kepada Siswa dan Siswi yang berprestasi



Kegiatan Jum'at Bersih Dengan Program Green House Oleh para Siswa-Siswi



Single Class Area Putri



## BIODATA PENULIS

Nama : Jamila  
Nim : 084 113 042  
Tempat/ Tanggal lahir : Bondowoso 25 November 1993  
Alamat : Desa Ampelan Kecamatan Wringin  
Kabupaten Bondowoso  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

### 1. Riwayat Pendidikan

- |                     |           |
|---------------------|-----------|
| a. SDN Ampelan 01   | 1999-2005 |
| b. MTs Zainul Bahar | 2006-2008 |
| c. MA Zainul Bahar  | 2009-2011 |
| d. IAIN Jember      | 2011-2015 |

### 2. Pengalaman Organisasi

- a. Pramuka Siaga SDN Ampelan 01
- b. OSIM MTs dan MA Zainul Bahar

**PERAN KOMITE MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**JAMILA**  
**NIM: 084 113 042**

**Disetujui Pembimbing**

**Hafidz S.Ag. M.Hum**  
**NIP. 19746218 2003 12 1 002**



## MOTTO

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” .(QS. Al-Mujadalah:11)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir perkata*, 544

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang yang sangat aku kasihi dan kusayangi.

1. Aba dan Umi tercinta (Abu Hasan dan Hatik), sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga, yang tiada mungkin dapat kubalas dengan selembar kertas yang bertuliskan cinta dan persembahan. Terimakasih telah menjadi Malaikat dalam hidupku, terima kasih atas motivasinya sehingga saya mampu menjadi seperti ini dan terimakasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang tiada pernah henti dan terimakasih atas segala untaian doa dalam setiap sujudmu. semoga orang tuaku selalu dalam Lindungan Allah SWT.
2. Untuk adik tercintaku Siti Aisyah tiada yang paling mengharukan saat kita berkumpul bersama walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak tergantikan. terimakasih atas doa dan bantuannya. Hanya karya sederhana ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya tapi Aku akan berusaha menjadi yang terbaik.
3. Keluarga besarku yang telah mendukung dalam menyelesaikan studi ini Terimakasih telah memberikan motivasi dan semangat yang tak ada hentinya dalam penyelesaian Studiku skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku dan semua teman-teman seperjuangan angkatan 2011 khususnya kelas J MPI yang tak dapat saya sebutkan satu persatu “ terimakasih telah mengisi warna dalam keseharianku dan terimakasih atas kebersamaannya selama ini kalian semua adalah penyemangat dalam hidupku.



## ABSTRAK

Jamila, 2015: *Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015*

Sekolah merupakan bagian integral dari masyarakat, masyarakat pemilik sekolah, sekolah ada karena masyarakat, saling ketergantungan antara sekolah dengan masyarakat, sekolah merupakan lembaga sosial yang melayani pendidikan masyarakat. Kerjasama sekolah dengan masyarakat akan mendorong kemajuan sekolah sesuai harapan masyarakat. Masyarakat dapat berperan serta dalam semua aspek manajemen sekolah mulai dari perencanaan program, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program termasuk keuangan. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan, dan masyarakat harus menjadi *partner* sekolah/madrasah karena kerjasama diantara keduanya sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik. Dalam suasana yang demikian, sekolah sebagai lembaga sosial memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai *partner* masyarakat dan sebagai penghasil tenaga kerja terdidik Sekolah juga harus bertanggung jawab terhadap perubahan masyarakat Dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M), peran serta dan dukungan masyarakat, baik dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sangat dibutuhkan. Untuk menampung peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan, maka dibentuklah Komite Madrasah

Fokus Penelitian Ini Adalah: (1) Bagaimana Peran Komite Madrasah sebagai *Advisory Agency* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015. (2) Bagaimana Peran Komite Madrasah sebagai *Supporting Agency* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015. (3). Bagaimana Peran Komite Madrasah sebagai *Controlling Agency* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015. (4). Bagaimana Peran Komite Madrasah sebagai *Mediating Agency* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Selain itu, untuk keabsahan datanya dicek menggunakan teknik triangulasi sumber dan riangulasi teknik.

Komite Madrasah MAN Bondowoso sebagai mitra kerja kepala sekolah telah memberikan pertimbangannya (*Advisory Agency*) dalam setiap rencana dan program yang disusun oleh sekolah, misalnya dalam hal Memberikan kebijakan, pengadaan sarana dan prasarana, serta pengambilan keputusan. komite sekolah juga memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS, memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di sekolah dan mengidentifikasi



sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat untuk dipertimbangkan dan diperbantukan di sekolah. 2) Sebagai pendukung (*supporting agency*): peran komite sekolah sebagai badan pendukung bagi penyelenggaraan dan upaya peningkatan mutu pendidikan terutama pendidikan agama Islam di MAN Bondowoso ini berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan fikiran. 3) Sebagai pengontrol (*controlling agency*): komite sekolah di MAN Bondowoso melakukan kontrol terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, di samping alokasi dana dan sumber daya bagi pelaksanaan program di sekolah. 4) sebagai mediator: Komite sekolah di MAN Bondowoso ini banyak memberi manfaat, yang mana dengan adanya komite sekolah, aspirasi siswa dan orang tua dapat tersalurkan dan terwakilkan. Selain itu, pihak sekolah juga selalu mendapat *support* dari komite sekolah agar terus dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama mutu pendidikan agama Islam.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa selalu melimpahkan rahmad, taufik, serta hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga sampai hari ini kita masih merasakan nikmat-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir yang diutus membawa agama Islam sebagai rahmad bagi alam semesta.

Peneliti menyadari, bahwa hanya dengan ridho dan pertolongan Allah SWT penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Akan tetapi peneliti menyadari bahwa pada seluruh penulisan dan pembahasannya masih terdapat kekurangan, hal ini karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti. Maka demi kesempurnaan skripsi ini, kritik yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan skripsi selanjutnya.

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah berkenan membantu, memberikan pengarahan, dan bimbingan yang sangat besar bagi peneliti. Ucapan terimakasih ini terutama peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M, Rektor IAIN Jember
2. Dr. H. Abdullah, M.H.I, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Ketua Jurusan Kependidikan Islam Dr. Hj. St. Rodliyah. M.Pd
4. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Nuruddin, M.Pd.I
5. Hafidz, S.Ag. M.Hum Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini

6. Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si, Ketua Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
7. Seluruh Dosen IAIN Jember, staf, dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan peneliti sampaikan terimakasih
8. Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah memberikan khazanah intelektual muslim (Mahasiswa/i IAIN Jember)
9. Semua keluargaku yang selalu memberi semangat dan doa serta dorongan moril maupun materil. Semoga Allah membalas dengan yang lebih baik
10. Semua pihak yang telah membantu atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, terimakasih atas semua doa dan dukungannya.

Hanya untaian ucapan terima kasih yang tulus dan diiringi dengan doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

**Jember, 12 Agustus 2015**

**Peneliti**

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Definisi Istilah .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>20</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	20
B. Kajian Teori .....	22
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
B. Lokasi Penelitian .....	52

C. Subyek Penelitian .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	53
E. Analisis Data .....	57
F. Keabsahan Data .....	57
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	58
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	73
C. Temuan dan Pembahasan .....	95
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	108

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
4.1	Pergantian Kepala Madrasah Selama Enam Periode.....	64
4.2	Daftar Sarana dan Prasarana.....	71



## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015.</b>	Peran komite sekolah.	1. Pemberi pertimbangan ( <i>advisory agency</i> ).  2. Pendukung ( <i>supporting agency</i> ).  3. Pengontrol ( <i>controlling agency</i> ).  4. Penengah ( <i>mediating agency</i> )	1. Merencanakan program sekolah. 2. Memberi kebijakan 3. Pengadaan sarana dan prasarana 4. Pengambilan keputusan  1. Finansial. 2. Pemikiran. 3. Tenaga.  1. Proses kegiatan belajar mengajar 2. Penggunaan anggaran  1. Madrasah pemerintah. dan 2. Madrasah masyarakat dan	1. Informan a. Kepala sekolah b. Ketua Komite Madrasah c. Wakil ketua Komite Madrasah d. Sekertaris Komite Madrasah e. Bendahara Komite Madrasah f. Guru Agama g. Waka Kurikulum 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian menggunakan penelitian Kualitatif  2. Penentuan subyek penelitian menggunakan tehknik <i>purposive sampling</i>  3. Metode pengumpulan data • Observasi • Interview • Dokumenter	a. Fokus Penelitian Bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015?  b. Sub Fokus penelitian 1. Bagaimana peran komite madrasah sebagai <i>Advisory Agency</i> dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015? 2. Bagaimana peran komite madrasah sebagai <i>Supporting Agency</i> dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015? 3. bagaimana peran komite madrasah sebagai <i>Controlling Agency</i> dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015? 4. bagaimana peran komite madrasah sebagai <i>Mediating Agency</i> dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015?
	Mutu Pendidikan Agama Islam	Mutu Pendidikan Agama Islam	1. Output 2. Proses 3. Input			